

**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Laporan keuangan konsolidasian/ *Consolidated financial statement*
Pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023/
As of and for the year ended 31 December 2023

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statements
Laporan keuangan		Financial statements
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1-2	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3-4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7-46	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK DAN
ENTITAS ANAK**

**TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023 UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK AND
SUBSIDIARIES**

**RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
DECEMBER 31, 2023
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini:

We are undersigned:

Nama	Dato' Sri Mohd Sopiyan bin Mohd Rashdi	Name
Alamat Kantor	Satrio Tower Lt. 24 Unit D Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 1-4 Blok C4 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950	Office Address
Alamat Domisili	Satrio Tower Lt. 24 Unit D Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 1-4 Blok C4 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950	Domicile Address
Telepon Jabatan	+62 21 2168 4097 Direktur Utama/ <i>President director</i>	Telephone Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
 - Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia
 - Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
 - Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.
- Responsible for the preparation and presentation of the financial statement.*
 - The financial statement of have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (IFAS)*
 - All information contained in the financial statement have been complete and correct.*
 - The financial statement do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts.*
 - We are responsible for the internal control system*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 25 Maret/March, 2024



Dato' Sri Mohd Sopiyan bin Mohd Rashdi
Direktur Utama/ *President director*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Ref.: 00106/2.0752/AU.1/06/1014-1/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Envy Technologies Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian" pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Envy Technologies Indonesia Tbk ("the Company") and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2023, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Ketidakpastian material yang terkait dengan kelangsungan usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tahun 2023 Grup mengalami kerugian yang terus menerus dalam operasinya sehingga mengakibatkan defisiensi modal per 31 Desember 2023 sebesar Rp41.915.460.777. Catatan 32 juga mengungkapkan langkah-langkah yang telah dan akan dilakukan oleh manajemen, serta dukungan keuangan dari pemegang saham mayoritas Perusahaan. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

1. Cadangan penurunan nilai atas uang muka

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo uang muka konsolidasian sebesar Rp8.986.845.015 mencakup 58% dari jumlah aset Grup, terdiri dari saldo uang muka sebesar Rp91.434.104.701 dan cadangan penurunan nilai uang muka Rp82.447.259.686.

Material uncertainty related to going concern

As disclosed in Note 32 to the accompanying consolidated financial statements, the Group has experienced a recurring loss resulting in a capital deficiency as of December 31, 2023 amounting to Rp41.915.460.777. Note 32 also discloses the steps that management has taken and will take, as well as the financial support of the Company's majority shareholders. Those conditions, together with other matters as disclosed in the Notes 32 to the accompanying consolidated financial statements, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit is outlined as follows:

1. Allowance for impairment of advances

As of December 31, 2023, the consolidated balance of advances amounted to Rp8,986,845,015 which covers 58% of the Group total assets, comprise of advance payment balance of Rp91,434,104,701 and an allowance for impairment of advances of Rp82,447,259,686.

Penyisihan untuk penurunan nilai uang muka ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi pada akhir periode dan realisasi nilai aset di masa mendatang berdasarkan PSAK 48. Manajemen membuat penilaian yang signifikan dan didasarkan pada asumsi yang merupakan subyek atas ketidakpastian estimasi yang lebih tinggi, hal ini untuk tujuan menguji penurunan nilai aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas).

Pengungkapan yang berkaitan dengan cadangan penurunan nilai uang muka disajikan dalam catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

- Kami telah memperoleh pemahaman tentang proses penilaian penurunan nilai uang muka pada Grup dan pengendalian internal terkait penurunan nilai uang muka.
- Kami telah melakukan tanya jawab dengan manajemen mengenai perkembangan dan keberlanjutan uang muka masing-masing proyek yang belum terealisasi.
- Kami mengevaluasi akurasi dan kelengkapan data yang digunakan dalam menentukan cadangan penurunan nilai dan memeriksa akurasi matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran nilai aset yang akan terealisasi di masa mendatang yang digunakan oleh manajemen untuk mengestimasi cadangan penurunan nilai uang muka.
- Kami mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Cadangan penurunan nilai atas aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap bersih Grup adalah sebesar Rp1.662.173.555 yang mencakup 11% dari total aset Grup, terdiri dari jumlah biaya perolehan sebesar Rp30.131.107.774 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp20.593.934.219 serta cadangan penurunan nilai sebesar Rp7.875.000.000.

Allowance for impairment of advance are determined based on a review of the condition at the end of period and realization of assets value in the future based on PSAK 48. Management to make significant judgment and is based on assumptions which are subject to higher level of estimate uncertainty, for the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates separate cash flows (cash generating unit).

The disclosures related to the allowance for impairment in value of advances are included in note 8 to the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

- *We obtained an understanding of the Group impairment in value of advances assessment process and the related controls of advances impairment.*
- *We have conducted questions and inquiry with management regarding the progress and sustainability of advances for each project that not realized yet.*
- *We evaluated accuracy and completeness of data used in determine of allowance for impairment in value and checked mathematical accuracy of the calculation.*
- *We evaluated the reasonableness of asset value that will be realized in the future used by management to estimate the allowance for impairment in value of advances.*
- *We evaluated the appropriateness of the disclosures included in the note to the consolidated financial statements.*

2. Allowance for impairment of fixed assets

As of December 31, 2023, the consolidated balance of net fixed assets amounted to Rp1,662,173,555 which covers 11% of the Group total assets, comprise total acquisition cost of Rp30,131,107,774 and accumulated depreciation of Rp20,593,934,219 and allowance for impairment in value of Rp7,875,000,000.

Aset tetap yang telah disusutkan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset tetap yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Kami mengevaluasi hasil pengujian penurunan nilai aset dengan membandingkan jumlah terpulihkan sesuai dengan PSAK 48, penurunan nilai aset dengan jumlah tercatat serta mengakui setiap kelebihan nilai tercatat atas jumlah terpulihkan sebagai rugi penurunan nilai

Pengungkapan yang berkaitan dengan cadangan penurunan nilai aset tetap disajikan dalam catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

- Kami telah memperoleh pemahaman tentang proses penilaian penurunan nilai aset tetap pada Grup dan pengendalian internal terkait penurunan nilai aset tetap.
- Kami telah melakukan tanya jawab dengan manajemen mengenai perkembangan dan keberlanjutan operasional aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.
- Kami mengevaluasi akurasi dan kelengkapan data yang digunakan dalam menentukan cadangan penurunan nilai dan memeriksa akurasi matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran nilai aset yang akan terealisasi di masa mendatang yang digunakan oleh manajemen untuk mengestimasi cadangan penurunan nilai aset tetap.
- Kami mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Fixed assets that are subject to depreciation are reviewed for impairment whenever events of charge in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the assets carrying amount exceeds its recoverable amount. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generate separate cash flow (cash generating unit). Fixed assets that the suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

We evaluate the results of asset impairment tests by comparing the recoverable amount in accordance with PSAK 48, the impairment of assets with the carrying amount and recognizing any excess of the carrying amount over the recoverable amount as an impairment loss.

The disclosures related to the allowance for impairment in value of fixed assets are included in note 10 to the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

- *We obtained an understanding of the Group impairment in value of fixed assets assessment process and the related controls of fixed assets impairment.*
- *We have conducted questions and inquiry with management regarding the progress and sustainability of fixed assets to generate income.*
- *We evaluated accuracy and completeness of data used in determine of allowance for impairment in value and checked mathematical accuracy of the calculation.*
- *We evaluated the reasonableness of asset value that will be realized in the future used by management to estimate the allowance for impairment in value of fixed assets.*
- *We evaluated the appropriateness of the disclosures in the note to the consolidated financial statements.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh salam audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan. Jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 September 2023.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2023 ("the Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date to this independent auditor's report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Other Matter

The consolidated financial statements dated December 31, 2022 and for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on the financial statements on September 27, 2023.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian, Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan konsolidasian Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group consolidated financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management..*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion..

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicated with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



Aris Suryanta, Ak., CA, CPA,
Partner

NRAP: AP.1014
25 Maret/March 2024



**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

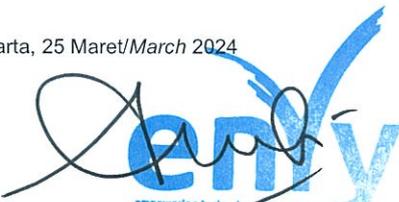
**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
31 December 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	5	321.405.269	152.571.541	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih				Trade receivables - net
Pihak berelasi	6,27	3.417.730.000	1.332.444.000	Related parties - net
Piutang lain-lain - bersih				Other receivables
Pihak berelasi	7,27	-	101.000.000	Related parties
Pihak ketiga	7	931.144.655	911.344.655	Third parties
Uang muka - bersih	8	8.986.845.015	13.534.858.317	Advances - net
Jumlah aset lancar		13.657.124.939	16.032.218.513	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset pajak tangguhan - bersih	9c	-	132.639.059	Deferred tax asset - net
Aset tetap - bersih	10	1.662.173.555	12.618.149.949	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	11	-	6.408.286.974	Intangible assets - net
Goodwill	12	-	-	Goodwill
Aset lain-lain	13	111.780.000	168.849.400	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		1.773.953.555	19.327.925.382	Total non-current assets
Jumlah aset		15.431.078.494	35.360.143.895	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	14	20.234.836.010	20.298.895.261	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	15,27	10.455.976.353	518.379.418	Related parties
Pihak ketiga	15	2.114.705.371	2.226.485.371	Third parties
Utang pajak	9a	18.832.314.889	18.305.015.822	Tax payables
Beban akrual	16	5.142.533.394	4.846.080.292	Accrued expenses
Liabilitas yang jatuh tempo dalam setahun				Liabilities that are due within a year
Liabilitas sewa	17	491.686.441	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		57.272.052.458	46.194.856.164	Total current liabilities
Liabilitas tidak lancar				Non-current liabilities
Liabilitas sewa	17	73.824.072	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	18	-	602.904.819	Post employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	9c	662.741	-	Deferred tax liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		74.486.813	602.904.819	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		57.346.539.271	46.797.760.983	Total liabilities

Lihat catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See notes to the financial statement form an integral part of the consolidated financial statement

	Catatan/ Notes	2023	2022	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company Parent entity
Modal saham-nilai nominal Rp100 per saham, modal dasar 4.800.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 1.800.000.000 saham	19	180.000.000.000	180.000.000.000	Share Capital - Rp100 par value per share, authorized capital 4,800,000,000 shares Issued and fully paid 1,800,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20	150.880.124.280	150.880.124.280	Additional paid in capital
Defisit		(366.528.815.589)	(336.151.947.200)	Deficits
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk		(35.648.691.309)	(5.271.822.920)	Equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	21	(6.266.769.468)	(6.165.794.168)	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas (defisiensi ekuitas)		(41.915.460.777)	(11.437.617.088)	Total equity (capital deficiency)
Jumlah liabilitas dan ekuitas (defisiensi ekuitas)		15.431.078.494	35.360.143.895	Total liabilities and equity (capital deficiency)

Jakarta, 25 Maret/March 2024



Dato' Sri Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi
 Direktur Utama/ President Director

**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the year ended 31 December 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Pendapatan	22	2.493.050.451	1.944.900.000	Revenues
Beban pokok pendapatan	23	(4.624.195.438)	(3.865.364.193)	Cost of revenues
Rugi kotor		(2.131.144.987)	(1.920.464.193)	Gross loss
Beban usaha	24	(18.546.748.369)	(17.137.026.208)	Operating expenses
Rugi usaha		(20.677.893.356)	(19.057.490.401)	Operating loss
Pendapatan (beban) lain-lain				Others income (expenses)
Laba selisih kurs - bersih		(129.772)	493.700	Gain on foreign exchange -net
Beban keuangan		-	(5.742.212)	Finance expenses
Rugi pelepasan aset tetap		(66.312.454)	(191.450.625)	Loss on disposal of fixed assets
Keuntungan (kerugian) pada penurunan nilai				Gain (loss) on impairment of
Uang muka		(4.548.013.302)	(6.822.019.954)	Advances
Piutang		-	(7.348.266.982)	Receivables
Aset tetap	10	(7.875.000.000)	-	Fixed assets
Pelepasan investasi	33	17.245.300	-	Intangible assets
Lain-lain - bersih		2.262.815.520	(4.124.407)	Others - net
Jumlah beban lain-lain		(10.209.394.708)	(14.371.110.881)	Others expense
Rugi sebelum pajak penghasilan		(30.887.288.064)	(33.428.600.881)	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan				Income tax benefit (expenses)
Pajak kini	9b	-	-	Current income tax
Pajak tangguhan	9b, 9c	8.316.925	(314.269.420)	Deferred tax
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		8.316.925	(314.269.420)	Total income tax benefit (expense)
Rugi tahun berjalan		(30.878.971.139)	(33.742.870.301)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif Lainnya				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan kerja	18	643.721.475	(540.715.675)	Actuarial gain (loss) on employee benefits
Dampak pajak	9c	(141.618.725)	118.957.449	Income tax effect
Jumlah rugi komprehensif lainnya		502.102.750	(421.758.226)	Total other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(30.376.868.389)	(34.164.628.527)	Total comprehensive loss for the year

Lihat catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See notes to the financial statement form an integral part of the consolidated financial statement

**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the year ended 31 December 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada				Net loss current year attributable to
Entitas induk		(30.878.971.139)	(33.742.860.101)	Parent entity
Kepentingan non-pengendali		-	(10.200)	Non-controlling interest
		<u>(30.878.971.139)</u>	<u>(33.742.870.301)</u>	
Rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada				Comprehensive loss for the year attributable to
Entitas induk		(30.376.868.389)	(34.164.618.327)	Parent entity
Kepentingan non-pengendali		-	(10.200)	Non-controlling interest
		<u>(30.376.868.389)</u>	<u>(34.164.628.527)</u>	
Rugi per saham	26	(17,15)	(18,75)	Loss per share

Jakarta, 25 Maret/March 2024



Dato' Sri Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi
Direktur Utama/ President Director

PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023

PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the year ended 31 December 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity					
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor – bersih/ Additional paid in capital – net	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficits)	Jumlah/Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2022	180.000.000.000	150.880.124.280	(301.987.328.873)	28.892.795.407	(6.165.783.968)	22.727.011.439	Balance as of 1 January 2022
Rugi tahun berjalan	-	-	(33.742.860.101)	(33.742.860.101)	(10.200)	(33.742.870.301)	Loss for the year
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan kerja	18	-	(540.715.675)	(540.715.675)	-	(540.715.675)	Actuarial gain (loss) on employee benefits
Dampak pajak tangguhan	9c	-	118.957.449	118.957.449	-	118.957.449	Deferred tax effect
Saldo per 31 Desember 2022	180.000.000.000	150.880.124.280	(336.151.947.200)	(5.271.822.920)	(6.165.794.168)	(11.437.617.088)	Balance as of 31 December 2022
Pelepasan entitas anak	33	-	-	-	(100.975.300)	(100.975.300)	
Rugi tahun berjalan	-	-	(30.878.971.139)	(30.878.971.139)	-	(30.878.971.139)	Loss for the year
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan kerja	18	-	643.721.475	643.721.475	-	643.721.475	Actuarial gain (loss) on employee benefits
Dampak pajak tangguhan	9c	-	(141.618.725)	(141.618.725)	-	(141.618.725)	Deferred tax effect
Saldo per 31 Desember 2023	180.000.000.000	150.880.124.280	(366.528.815.589)	(35.648.691.309)	(6.266.769.468)	(41.915.460.777)	Balance as of 31 December 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
 See notes to the financial statement form an integral part of the consolidated financial statement

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Arus kas dari				Cash flows from
Aktivitas operasi				operating activities
Penerimaan dari pelanggan		407.764.451	612.456.000	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(4.518.147.094)	(627.908.139)	Payment for suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(1.069.403.998)	(2.593.388.766)	Payment of employees
Penerimaan lainnya		2.255.500.000	2.532.819.375	Receipts other
Kas bersih dari aktivitas operasi		(2.924.286.641)	(76.021.530)	Net cash from operating Activities
Arus kas dari				Cash flows from
Aktivitas investasi				Investing activities
Penjualan aset tetap	10	173.140.541	207.877.500	Disposed of fixed assets
Pembelian aset tetap	10	(2.400.000)	-	Purchase of fixed assets
Kas bersih untuk aktivitas investasi		170.740.541	207.877.500	Net cash for investing Activities
Arus kas dari				Cash flows from
Aktivitas pendanaan				In financing activities
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham		4.646.469.600	-	Receipt of loans from Shareholders
Pembayaran pinjaman kepada pemegang saham		(1.430.000.000)	-	Loan payments to Shareholders
Pembayaran sewa		(293.960.000)	-	Lease payment
Kas bersih untuk aktivitas pendanaan		2.922.509.600	-	Net cash for financing Activities
Kenaikan (penurunan) kas dan bank		168.963.500	131.855.970	Increase (decrease) cash on hand and in banks
Saldo kas dan bank pada awal tahun	5	152.571.541	20.715.571	Cash on hand and in banks at beginning of the year
Pengaruh selisih kurs		(129.772)	-	Effect of foreign exchange rate
Saldo kas dan bank pada akhir tahun	5	321.405.269	152.571.541	Cash on hand and in banks at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See notes to the financial statement form an integral part of the consolidated financial statement

1 UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Envy Technologies Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan pada mulanya dengan nama PT Scan Nusantara didirikan di Indonesia sesuai dengan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., No. 65 tanggal 27 September 2004. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-28995 HT.01.01.TH.2004 tanggal 30 November 2004, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, Tambahan No. 1308 tanggal 8 Februari 2005. Nama Perusahaan berubah dari PT Scan Nusantara menjadi PT Envy Technologies Indonesia berdasarkan Akta Notaris Darwin Zainuddin, S.H., No. 2, tanggal 11 Januari 2018. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0000783.AH.01.02 tahun 2018, tanggal 16 Januari 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 51 tanggal 20 September 2019, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0178353.AH.01.11.tahun 2019 tanggal 25 September 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha adalah dalam bidang jasa dan perdagangan. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah jasa penyimpanan dan perencanaan sistem informasi serta pengembangan program perangkat lunak.

Perusahaan berkedudukan di Dea Tower II Lt. 7 Suite 702, Mega Kuningan Barat Kav E4.3, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2004.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2019, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-98/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama sejumlah 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 100 per saham.

1 GENERAL

a. Establishment of the company

PT Envy Technologies Indonesia Tbk ("The Company") was initially established under the name PT Scan Nusantara established in Indonesia in accordance with the Deed of Notary Sugito Tedjamulja, S.H., No. 65 dated September 27, 2004. This deed of establishment was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-28995 HT.01.01.TH.2004 dated November 30, 2004, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 11, Supplement No. 1308 dated February 8, 2005. The name of the Company changed from PT Scan Nusantara to PT Envy Technologies Indonesia based on Deed of Notary Darwin Zainuddin, S.H., No. 2, January 11, 2018. This change has received approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0000783.AH.01.02 tahun 2018, January 16, 2018.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, most recently by the Notary Deed of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 51 dated September 20, 2019, regarding the increase in issued and paid-up capital. This change has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0178353.AH.01.11 tahun 2019 September 25, 2019

In accordance with article 3 of the Articles of Association of the Company, the scope of business activities is in the services and trading sector. The main business activities of the Company are information system storage and planning services as well as software program development.

The Company is domiciled at Menara Dea Tower II Lt. 7 Suite 702 Mega Kuningan Barat Kav E4.3, South Jakarta. The Company began conducting business activities commercially in 2004.

b. The Company's public offering

On June 27, 2019, the Company obtained the Notice of Effectivity Letter No. S-98/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct an initial public offering of 600,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share through the Indonesia Stock Exchange (BEI). The shares were offered at a price of Rp 100 per share.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1 UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 51 tanggal 20 September 2019 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp120.000.000.000 sehingga menjadi 1.800.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 180.000.000.000.

Peningkatan modal disetor ini telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia melalui Surat Keterangan Komposisi Pemegang Saham No. 170/SG-ENVY/VIII/2019 tanggal 22 Agustus 2019 yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek.

Pada tanggal 31 Desember 2023, dan 2022, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 1.800.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Pengumuman dari Indonesia Stock Exchange dengan Surat No. Peng-SPT-00013/BEI.PP1/12-2020 tanggal 1 Desember 2020, Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan efek Perusahaan.

c. Dewan komisaris, direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Dewan komisaris	
Komisaris utama	-
Komisaris	-
Komisaris independen	-
Komisaris independen	Mircle Yap Ching Chai
Komisaris independen	-
Komisaris independen	Mauliandy Nasution
Direksi	
Direktur utama	Mohd Sopiyan bin Mohd Rashdi
Direktur	Medisa Aris Ginajar
Direktur	Dedet Yandrinal
Direktur	Ni Wayan Sukawidiana Resi

1 GENERAL (continued)

b. The Company's public offering (continued)

Based on Notarial Deed No. 51 dated September 20, 2019 from Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the issued and paid-up capital of 1,200,000,000 shares with a nominal value of Rp120,000,000,000, so that it becomes 1,800,000,000 shares with a nominal value of Rp180,000,000,000.

This paid-up capital increase has been approved by the Indonesia Stock Exchange through a Certificate of Composition No. 170/SG- ENVY/VIII/2019 dated August 22, 2019 issued by the Securities Administration Bureau.

As of December 31, 2023 and 2022, all of the Company's totaling to 1,800,000,000 shares, respectively are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Announcement from the Indonesia Stock Exchange with Letter No. Peng-SPT-00013/BEI.PP1/12-2020 December 1, 2020, Indonesia Stock Exchange decided to temporarily stop trading in the Company's shares.

c. Board of commissioners, directors and employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2023 and 2022 were as follow:

	2023	2022	
			Board of commissioners
		Imron Hamzah	President commissioner
		Piter	Commissioner
		Mircle Yap Ching Chai	Independent commissioner
		dr. Kamelia Faisal, Mars	Independent commissioner
		Mauliandy Nasution	Independent commissioner
			Directors
		Mohd Sopiyan bin Mohd Rashdi	President director
		Medisa Aris Ginajar	Director
		Dedet Yandrinal	Director
		Ni Wayan Sukawidiana Resi	Director

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1 UMUM (lanjutan)

1 GENERAL (continued)

c. Dewan komisaris, direksi dan karyawan (lanjutan)

c. Board of commissioners, directors and employees (continued)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Members of the Company's audit committee as of December 31, 2023 and 2022 follows:

	2023		2022
Ketua	Mauliandy Nasution	Drs. Anis Baridwan, MBA	Chairman
Anggota	Ayu Perwitasari	Tarkosunaryo S.E	Member
	Wan Kamarul Zaman Bin Wan Yacoob	Didit Lasmono	

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris dan Direktur Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Boards of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel (excluding Independent Commissioner and Director). The key management personnel have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Grup") mempunyai masing-masing nihil dan 9 karyawan tetap.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company and subsidiaries (collectively referred to hereafter as "the Group") has a total of nil and 9 permanent employees, respectively.

d. Entitas anak

d. Subsidiaries

Entitas Anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The consolidated subsidiaries and the percentages of equity held by the Company as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Tahun beroperasi komersial/ Commercial operating Year	Kepemilikan/ Ownership (%)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2023	2022	2023	2022
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Ritel Global Solusi	Jakarta	Perdagangan, konsultasi, jasa pengiriman dan programming/ Trading, consulting, delivery and programming services	Belum beroperasi/ Not operational yet	70%	70%	-	-
PT Envy Unity Indonesia	Jakarta	Perdagangan, konsultasi dan jasa programming/ Trading, consulting and programming services	Belum beroperasi/ Not operational yet	-	99%	-	10.000.000.000
PT Envy Kapital Indonesia	Jakarta	Perdagangan, konsultasi manajemen dan jasa programming/ Trading, management consulting and programming services	Belum beroperasi/ Not operational yet	-	99%	-	97.530.000

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1 UMUM (lanjutan)

1 GENERAL (continued)

d. Entitas anak (lanjutan)

d. Subsidiaries (continued)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2023 and 2022 follows:

2023			
Kepentingan Non-pengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Bagian kepentingan kepemilikan efektif/ Effective equity interest held	Saldo akumulasi/ Accumulated balances	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)
PT Ritel Global Solusi	70%	(6.266.769.469)	-
2022			
Kepentingan Non-pengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Bagian kepentingan kepemilikan efektif/ Effective equity interest held	Saldo akumulasi/ Accumulated balances	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)
PT Ritel Global Solusi	70%	(6.266.769.469)	-
PT Envy Unity Indonesia	99%	975.300	(10.200)
PT Envy Kapital Indonesia	99%	100.000.000	-

PT Ritel Global Solusi (RGS)

PT Ritel Global Solusi (RGS)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Oktober 2019, oleh Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., RGS melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan penuh dari sebesar Rp 250.000.000 menjadi Rp 5.000.000.000. Perusahaan memperoleh 70% kepemilikan saham RGS dengan setoran modal sebesar Rp 3.500.000.000.

In accordance with Notarial Deed No. 1 dated October 1, 2019, by Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., RGS increased the fully paid-up and issued capital from Rp 250,000,000 to Rp 5,000,000,000. The Company acquires 70% ownership of RGS shares with a paid-up capital of Rp 3,500,000,000.

RGS adalah entitas yang bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan. Saat ini, RGS beroperasi dalam perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN". RGS berkedudukan di Jl. Pangeran Antasari No. 62, Cipete, Jakarta Selatan.

RGS is an entity engaged in services and trading. Currently, RGS operates in online-based trading through the "KO-IN" application. RGS is domiciled at Jl. Pangeran Antasari No. 62, Cipete, South Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2022, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 09 Mei 2022 yang didokumentasikan dalam Akta No. 3 dari Suherman, SH., M.Kn di Jakarta, mengalami perubahan sebagai berikut:

As of December 31, 2022, based on a resolution on Extraordinary the Annual Stockholders' Meeting held on May 09, 2022, as documented in Notarial Deed No. 3 of Suherman, SH., M.Kn a public Notary in Jakarta, the Company's changes of the following:

2023		2022	
Dewan komisaris			
Komisaris utama	Halimy Bin Mahmood	Halimy Bin Mahmood	Board of commissioners
Komisaris independen	Devi Erna Rachmawati	Devi Erna Rachmawati	President commissioner Independent commissioner

1 UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

	2023
Direksi	
Direktur utama	Nur Risqonah Mohammad Za Ed Bin Ramli
Direktur	Ramli

PT Envy Unity Indonesia (EUI)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 52 tanggal 20 September 2019, oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Entitas Induk mendirikan EUI dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp9.900.000.000 atau 99% dari saham yang dikeluarkan EUI.

EUI adalah entitas yang bergerak dalam bidang perdagangan komputer dan perlengkapan komputer. EUI berkedudukan di Menara Rajawali Lt. 23, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot. #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Pada tanggal 29 Desember 2023 Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di EUI (Lihat catatan 25).

PT Envy Kapital Internasional (EKI)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 2 tanggal 12 November 2019, oleh Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., Entitas Induk mengakuisisi 99% kepemilikan saham EKI dari Mahendra dan Ruben Partogi dengan harga pengalihan sebesar Rp 99.000.000.

EKI adalah entitas yang bergerak dalam bidang konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer. EKI berkedudukan di Menara Rajawali Lt. 23, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot. #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Pada tanggal 29 Desember 2023 Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di EKI (Lihat catatan 25).

1 GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

	2022	
		Directors
	Nur Risqonah	<i>President director</i>
	Mohammad Za Ed Bin Ramli	<i>Director</i>

PT Envy Unity Indonesia (EUI)

In accordance with Notarial Deed No. 52 dated September 20, 2019, by Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., the Parent Entity established EUI with issued and fully paid capital of Rp 9,900,000,000 or 99% of the shares issued by EUI.

EUI is an entity engaged in the trading of computers and computer equipment. EUI is domiciled at Menara Rajawali Lt. 23, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot. #5.1, Mega Kuningan Area, South Jakarta. On December 29, 2023 the Company sold all share ownership in EUI (See note 25).

PT Envy Kapital Internasional (EKI)

In accordance with Notarial Deed No. 2 dated November 12, 2019, by Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., the Parent Entity acquired 99% ownership of EKI shares from Mahendra and Ruben Partogi with a transfer price of Rp 99,000,000.

EKI is an entity engaged in computer consulting and computer facility management. EKI is domiciled at Menara Rajawali Lt. 23, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot. #5.1, Mega Kuningan Area, South Jakarta. On December 29, 2023 the Company sold all share ownership in EKI (See note 25).

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN	2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
<p>a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)</p> <p>Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".</p> <p>b. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian</p> <p>Laporan keuangan konsolidasi disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.</p> <p>Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (<i>direct method</i>) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.</p> <p>Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.</p> <p>c. Prinsip-prinsip konsolidasian</p> <p>Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas investee).</p> <p>Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.</p> <p>Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Grup. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.</p>	<p>a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)</p> <p><i>The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include, the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Indonesian Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards (DSAS) of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".</i></p> <p>b. Basis of preparation of consolidated financial statements</p> <p><i>The financial consolidated statements are prepared and presented based on the going concern assumption and on the accrual basis, except for the statement of cash flows.</i></p> <p><i>The statement of cash flows is presented using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.</i></p> <p><i>The presentation currency used in the preparation of these financial statements is Rupiah which is the functional currency of the Group.</i></p> <p>c. Principles of consolidation</p> <p><i>Subsidiaries are entities controlled by the Group, that is, the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to influence those returns through its current ability to direct the relevant activities of the entity (power over the investee).</i></p> <p><i>The existence and impact of potential voting rights that the Group has the practical ability to implement (i.e. substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.</i></p> <p><i>The Group's financial statements include the results of operations, cash flows, assets and liabilities of the Company and all subsidiaries which, directly and indirectly, are controlled by the Group. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, namely the date on which the Company effectively obtains control of the business acquired, until the date the control expires.</i></p>

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- 1) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- 2) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- 3) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- 4) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- 5) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;

c. Principles of consolidation (continued)

The parent entity prepares consolidated financial statements using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All transactions, balances, profits, expenses, and intra-group cash flows related to transactions between entities in the group are fully eliminated.

The Group attributes profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interests even though this results in non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interests in equity in the consolidated statement of financial position, separate from the equity of the owner of the parent entity.

Changes in the ownership interest of the parent entity to subsidiaries that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners).

When the proportion of equity held by non-controlling interests changes, the Group adjusts the carrying amount of controlling interests and non-controlling interests to reflect changes in their relative ownership in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the amount received or paid is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent entity.

If the Group loses control, the Group:

- 1) *Derecognition of assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries on their carrying amounts when control is lost;*
- 2) *Derecognize of the carrying amount of any non-controlling interest in the previous subsidiary when control is lost (including each component of other comprehensive income attributable to non-controlling interests);*
- 3) *Recognize the fair value of payments received (if any) from transactions, events or circumstances that result in loss of control;*
- 4) *Recognizing the remaining investment in a previous subsidiary at its fair value at the date of loss of control;*
- 5) *Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAK, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)	c. Principles of consolidation (continued)
Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup (lanjutan):	<i>If the Group loses control, the Group (continued):</i>
6) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.	6) <i>Recognize any differences that result from gains or losses in profit or loss attributable to the parent entity</i>
d. Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan	d. New and revised statements and interpretation of financial accounting standards effective in the current year
Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 sebagai berikut:	<i>Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2023 as follows:</i>
<ul style="list-style-type: none">- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"; dan- Amendemen PSAK 46 "Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".	<ul style="list-style-type: none">- <i>Amendments of SFAS 1 "Presentation of Financial Statements regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";</i>- <i>SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";</i>- <i>Revision SFAS 107 "Accounting of Ijarah";</i>- <i>Amendments of SFAS 16 "Fixed Assets regarding proceeds before intended use"; and</i>- <i>Amendments of SFAS 46 "Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".</i>
Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi penomoran terhadap masing-masing Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI)	<i>Starting January 1 2024, the reference numbering for each Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) has been changed as announced by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association (IASB-IAA)</i>
e. Transaksi dan saldo	e. Transactions and balances
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.	<i>Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.</i>
Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode diakui dalam laporan laba rugi. Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah dari kurs jual dan beli yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):	<i>Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss. The main exchange rates used, based on the middle rates of the sell and buy rates published by Bank Indonesia are as follows (full Rupiah):</i>

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

e. Transaksi dan saldo (lanjutan)

	<u>2023</u>
1 Dollar AS (USD))Dalam rupiah penuh	15.416

f. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam catatan 27.

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, (iii) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus di dasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, manajemen menilai apakah risiko kredit dari instrument keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, manajemen menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrument keuangan dari pada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Manajemen membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrument keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrument keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masalah, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi dimasa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

e. Transactions and balances (continued)

	<u>2022</u>	
	15.731	US Dollar (USD) 1)Full amount in rupiah

f. Related parties transactions and balances

The Company made certain transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 on "Related Parties Disclosures". The details of significant accounts and transaction entered into with related parties are presented in note 27.

g. Financial assets and liabilities

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through statements of profit or loss (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income, (iii) financial assets at amortised cost. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows whether from solely payment of principal and interest.

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial application.

Financial assets at amortised cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Management assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Management use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

Management compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at there porting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG 2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
SIGNIFIKAN (lanjutan) (continued)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk didalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo kurang dari 12 bulan.

Pemberhentian pengakuan atas liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut di perlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. *Financial assets and liabilities (continued)*

Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly at tributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the interim profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 month.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

h. **Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Piutang

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas sewa. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan review atas kolektabilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali jika dampak diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Penyisihan penurunan nilai dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

j. Uang muka

Uang muka merupakan pembayaran uang kepada pihak lain baik kepada perusahaan atau individu yang belum memenuhi kewajibannya.

k. Perpajakan

Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers on rent. If collection of the receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets.

Other receivables are receivables arising from transactions outside the ordinary course of business.

Provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in alifetime of trade receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for impairment of receivables.

Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

Provisions of impairment are written-off in which they are determined to be not collectible.

j. Advances

Advances is the down payment to other parties to the Company or Individuals who have not fulfilled their obligation.

k. Taxation

Income tax

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity.

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak (dan hukum) yang sudah diberlakukan atau secara substantive berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasikan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

l. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap disusutkan sampai dengan nilai sisanya dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Peralatan proyek	8
Perabotan dan peralatan kantor	4-20
Kendaraan	8

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority.

Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Amendments to respective tax obligations of the Group are recorded when tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at historical cost, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Fixed assets are depreciated to their residual value using the straight-line method over their expected economic useful lives, as follows:

Project equipments
Office furniture and equipments
Vehicles

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai sisa aset, masa manfaat, dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Ketika aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai perolehan. Aset tersebut akan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 (empat) tahun.

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas anak, pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably.

Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

When assets are disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset when the asset is ready for its intended use.

m. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss (if any).

Intangible assets held by the Group is software.

Software is amortized over the economic useful life with the straight line method based on the estimated useful life for 4 (four) years.

n. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognised directly in profit or loss.

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset nonkeuangan, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Penurunan nilai goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, goodwill diuji penurunan nilainya secara periodik.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut.

Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh goodwill merepresentasikan level terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

p. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

Impairment of goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment periodically.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the business combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units.

Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

p. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables and other liabilities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial.

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja karyawan

Grup menyediakan Cadangan imbalan kerja karyawan imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 tanggal 2 November dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tanggal 2 Februari Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Cadangan neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini cadangan imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan cadangan imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian cadangan imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini cadangan imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
- 3) Penentuan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits

The Group provides Allowance for - employee benefits for employees benefits in accordance with Job Creation Law No. 11 year 2020 dated November 2 and Government Regulation No. 35 year 2021 dated February 2. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Group's allowance for employee benefits are calculated as present value of allowance for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of allowance for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of allowance for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of allowance for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

r. Revenues and expenses recognition

SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- 1) Identify contract with a customer.
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- 3) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian (lanjutan)

- 4) Pengalokasian harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- 2) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian produk telah dialihkan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan akrual (*accrual basis*).

s. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan pada laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenues and expenses recognition (continued)

SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment (continued)

- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- 5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control over the goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- 1) A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- 2) Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Revenue from the sale of goods is recognised when the control over the goods are delivered to the customers.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

s. Lease

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

The Group elect not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short-term leases; and
- Low value asset

The payments made for these leases are recognised through profit or loss using the straight-line method based on the lease period.

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya.

Pada tanggal permulaan, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. Right-of-use asset is classified as part of "Fixed assets".

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

t. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan indentifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

u. Laba per saham

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

When the Group acts as a lessor, the Group classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset.

If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

t. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

u. Earning per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Laba per saham (lanjutan)

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

3 PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Penurunan nilai piutang dan uang muka

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi perkiraan masa depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi- asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Pajak tangguhan

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup

2 SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Earning per share (continued)

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

3 SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATION AND JUDGEMENTS

The preparation of consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period. The uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that required a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in the future period.

Impairment loss on receivables and advance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others. Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Deferred tax

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognised in the financial statements.

3 PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak.

Pajak penghasilan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan dapat direvisi.

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas konstruksi, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

3 SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATION AND JUDGEMENTS (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income.

Income tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4-20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Post-employment benefits

The determination of Group's post-employment benefits liabilities is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5 KAS DAN BANK

5 CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Kas/Cash	2.288.007	7.299.592
	2.288.007	7.299.592
Bank/ Banks		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	302.620.696	54.692.105
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.124.650	6.358.548
PT Bank Mega Syariah	1.873.175	71.426.427
PT Bank Victoria International Tbk	1.507.431	1.863.924
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	2.530.000
	312.125.952	136.871.004
Dollar AS		
PT Bank Mega Syariah	5.441.848	6.819.822
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.549.462	1.581.123
	6.991.310	8.400.945
	319.117.262	145.271.949
	321.405.269	152.571.541

6 PIUTANG USAHA

6 TRADE RECEIVABLES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>		
PT Envy Manajemen Konsultasi	3.417.730.000	1.332.444.000
	3.417.730.000	1.332.444.000
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>		
PT Dinamika Utama Jaya	26.878.400.000	27.178.400.000
PT Lasmana Swasti Prashida	6.080.501.200	6.080.501.200
Lain-lain/ <i>Others</i>	387.280.887	387.280.887
	33.346.182.087	33.646.182.087
Penyisihan atas penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	(33.346.182.087)	(33.646.182.087)
	-	-
	3.417.730.000	1.332.444.000
Berdasarkan umur/ <i>Based on aging</i>		
Belum lewat jatuh tempo/ <i>Not yet past due</i>	-	-
>90 hari/ <i>days</i>	34.978.626.087	34.978.626.087
	34.978.626.087	34.978.626.087
Penyisihan atas penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	(33.646.182.087)	(33.646.182.087)
	3.417.730.000	1.332.444.000

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6 PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal	33.646.182.087
Beban penurunan nilai tahun berjalan	-
Pemulihan penurunan nilai	<u>(300.000.000)</u>
Saldo akhir	<u>33.346.182.087</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

7 PIUTANG LAIN-LAIN

Pihak berelasi/ *Related parties*
Dato Sri' Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi
Ruben Partogi
Mahendra

Pihak ketiga/ *Third parties*
PT Paus Skala Teknologi
PT Dua Empat Tujuh
Mohd Nadzarudin Bin Abd Hamid
Januar Marsello
PT Data Inteligen Indonesia
Lain-lain/*Others*

Penyisihan atas penurunan nilai/ *Allowance for impairment*

Rincian mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Saldo awal	34.767.740.381
Beban penurunan nilai tahun berjalan	-
Pemulihan penurunan nilai	<u>(1.955.500.000)</u>
Saldo akhir	<u>32.812.240.381</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

6 TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on aging are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	34.246.182.087	34.246.182.087	<i>Beginning balance</i>
	-	-	<i>Loss on impairment current year</i>
	<u>(600.000.000)</u>	<u>(600.000.000)</u>	<i>Recovery for impairment</i>
Saldo akhir	<u>33.646.182.087</u>	<u>33.646.182.087</u>	<i>Ending balance</i>

Based on a review of trade receivables account at the end of the year, Group management believes that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover possible losses from uncollectible of trade receivables.

7 OTHER RECEIVABLES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
	-	100.000.000
	-	500.000
	-	500.000
	-	<u>101.000.000</u>
	20.104.515.561	20.104.515.561
	6.494.223.274	6.494.223.274
	6.000.000.000	6.000.000.000
	1.100.000.000	1.100.000.000
	680.479.261	735.979.261
	<u>1.264.166.940</u>	<u>1.244.366.940</u>
	<u>33.743.385.036</u>	<u>35.679.085.036</u>
	<u>(32.812.240.381)</u>	<u>(34.767.740.381)</u>
	<u>931.144.655</u>	<u>911.344.655</u>
	<u>931.144.655</u>	<u>1.012.344.655</u>

The details of other receivables based on aging are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	34.767.740.381	34.767.740.381	<i>Beginning balance</i>
	-	-	<i>Loss on impairment current year</i>
	<u>(1.955.500.000)</u>	<u>-</u>	<i>Recovery for impairment</i>
Saldo akhir	<u>32.812.240.381</u>	<u>34.767.740.381</u>	<i>Ending balance</i>

Based on a review of other receivables account at the end of the year, Group management believes that the allowance for impairment of other receivables is sufficient to cover possible losses from uncollectible of other receivables.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8 UANG MUKA

8 ADVANCES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Sistem integrasi telekomunikasi	44.934.225.071	44.934.225.071	Telecommunication integration System
Lisensi software	22.740.066.514	22.740.066.514	Software licenses
Sistem integrasi informatika	21.054.836.365	21.054.836.365	Informatics integration systems
Lain-lain	2.704.976.751	2.704.976.751	Others
	<u>91.434.104.701</u>	<u>91.434.104.701</u>	
Penyisihan atas penurunan nilai	<u>(82.447.259.686)</u>	<u>(77.899.246.384)</u>	Allowance for impairment
	<u>8.986.845.015</u>	<u>13.534.858.317</u>	

Rincian mutasi cadangan penurunan nilai uang muka adalah sebagai berikut:

The details of advance based on aging are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	77.899.246.384	71.077.226.430	Beginning balance
Beban penurunan nilai tahun berjalan	4.548.013.302	6.822.019.954	Loss on impairment current year
Pemulihan penurunan nilai	-	-	Recovery for impairment
Saldo akhir	<u>82.447.259.686</u>	<u>77.899.246.384</u>	Ending balance

Berdasarkan penelaahan terhadap akun uang muka pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai uang muka tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terpulihkannya uang muka tersebut.

Based on a review of advance at the end of the year, Group management believes that the allowance for impairment of advance is sufficient to cover possible losses from unrecoverable of advances.

9 PERPAJAKAN

9 TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	10.611.682.231	10.419.314.016	Value Added Tax (VAT)
Pajak penghasilan (PPH)			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	8.073.000	75.661.785	Article 4 (2)
Pasal 21	2.480.151.122	1.844.254.892	Article 21
Pasal 23	2.040.816	60.718.241	Article 23
Pasal 29	4.974.592.710	5.015.477.074	Article 29
Surat Tagihan Pajak (STP)	536.785.119	657.613.115	Tax bill
	<u>18.613.324.998</u>	<u>18.086.025.931</u>	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	170.399.476	170.399.476	Value Added Tax (VAT)
Pajak penghasilan (PPH)			Income taxes
Pasal 21	46.978.859	46.978.859	Article 21
Pasal 23	1.611.556	1.611.556	Article 23
	<u>218.989.891</u>	<u>218.989.891</u>	
	<u>18.832.314.889</u>	<u>18.305.015.822</u>	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9 PERPAJAKAN (lanjutan)			9 TAXATION (continued)
a. Utang pajak (lanjutan)			a. Taxes payable (continued)
	2023	2022	
Surat tagihan pajak yang belum dilunasi/ <i>Unpaid tax bill</i>			
Pajak Penghasilan (PPH)/ <i>Income taxes</i>			
Pasal 4 ayat 2/ <i>Article 4 paragraph 2</i>			
2015	1.927.278	31.018.941	
2020	1.704.851	1.704.851	
Pasal/ <i>Article 26 (2019)</i>	3.585.984	1.404.513	
Pasal/ <i>Article 25/29</i>			
2018	11.478.675	-	
2019	15.544.877	4.830.753	
2020	450.637.867	571.129.111	
Pasal/ <i>Article 21 (2019)</i>	35.408.548	35.408.548	
Pasal/ <i>Article 23</i>			
2019	1.505.099	-	
2020	1.116.398	1.016.398	
2022	-	100.000	
	522.909.577	646.613.115	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)/ <i>Value Added Tax (VAT)</i>			
2018	626.505	-	
2020	4.500.000	4.500.000	
2021	5.000.000	3.500.000	
2022	1.500.000	3.000.000	
2023	2.249.037	-	
	13.875.542	11.000.000	
	536.785.119	657.613.115	
b. Manfaat (beban) pajak penghasilan			b. Income tax benefits (expenses)
	2023	2022	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
	-	-	
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	8.316.925	(314.269.420)	<i>The Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
	8.316.925	(314.269.420)	
	8.316.925	(314.269.420)	
Rekonsiliasi fiskal			Tax reconciliation
Rugi sebelum			<i>Consolidated loss</i>
pajak konsolidasian	(30.887.288.064)	(33.428.600.881)	<i>before tax</i>
Rugi sebelum pajak			<i>Loss before tax</i>
entitas anak	-	1.020.000	<i>of subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak	(30.887.288.064)	(33.427.580.881)	Loss before tax of
Perusahaan			the Company

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9 PERPAJAKAN (lanjutan)			9 TAXATION (continued)
b. Manfaat (beban) pajak penghasilan			b. Income tax benefits (expenses)
	<u>2023</u>		<u>2022</u>
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent difference</u>
Penghasilan final	(565.130)		(63.078)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiscal	7.891.459.615		14.221.173.773
	<u>7.890.894.485</u>		<u>14.221.110.695</u>
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary difference</u>
Aset hak guna dan liabilitas sewa	(3.012.458)		-
Imbalan pasca kerja	40.816.656		431.549.127
	<u>37.804.198</u>		<u>431.549.127</u>
Penghasilan kena pajak	<u>(22.958.589.381)</u>		<u>(18.774.921.059)</u>
			Taxable income
Beban pajak kini	<u>-</u>		<u>-</u>
			Current tax expenses
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan jumlah pajak teoritis atas laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on profit before income tax is as follows:</i>
	<u>2023</u>		<u>2022</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(30.887.288.064)		(33.427.580.881)
Tarif pajak	22%		22%
			<i>Loss before income tax the Company Tax rate</i>
Dampak pajak pada tarif pajak berlaku	(6.952.459.374)		(7.354.067.794)
Dampak pajak atas beda tetap	1.735.996.785		3.128.644.353
Rugi fiskal tidak terpulihkan	5.208.145.664		4.539.692.861
			<i>Tax effect at an enacted tax rate Tax effect on permanent differences Fiscal losses are not recoverable</i>
Beban (manfaat) pajak Penghasilan	<u>(8.316.925)</u>		<u>314.269.420</u>
			Income tax expense (benefit)
c. Pajak tangguhan			c. Deferred tax
	<u>2023</u>		
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Laba (rugi)/ Profit (loss)</u>	<u>Penghasilan komprehensif/ Comprehensive Income</u>
	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>		
Aset hak guna dan liabilitas sewa	-	(662.741)	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	132.639.059	8.979.666	(141.618.725)
	<u>132.639.059</u>	<u>8.316.925</u>	<u>(141.618.725)</u>
			<u>(662.741)</u>
			<i>Right of use assets and lease liabilities Post employment benefit liabilities</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9 PERPAJAKAN (lanjutan)

9 TAXATION (continued)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax (continued)

	2022				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Laba (rugi)/ Profit (loss)	Penghasilan komprehensif/ Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas imbalan pasca kerja	327.951.030	(314.269.420)	118.957.449	132.639.059	Post employment benefit liabilities
	327.951.030	(314.269.420)	118.957.449	132.639.059	

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menyampaikan pajak berdasarkan self-assessment. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas-batas tertentu, sesuai peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

10 ASET TETAP

10 FIXED ASSETS

	2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Penurunan nilai/ Impairment	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan Kepemilikan langsung						Acquisition cost Direct ownership
Peralatan proyek	25.200.000.000	-	-	-	25.200.000.000	Project equipment
Perabotan dan peralatan kantor	3.857.112.602	2.400.000	166.881.109	-	3.692.631.493	Office furniture and equipments
Kendaraan	902.291.017	-	491.541.017	-	410.750.000	Vehicles
	29.959.403.619	2.400.000	658.422.126	-	29.303.381.493	
Aset hak guna						Right of use assets
Bangunan	-	827.726.281	-	-	827.726.281	Buildings
	-	827.726.281	-	-	827.726.281	
	29.959.403.619	830.126.281	658.422.126	-	30.131.107.774	
Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung						Accumulated Depreciation Direct ownership
Peralatan proyek	14.175.000.000	3.150.000.000	-	-	17.325.000.000	Project equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.820.827.410	134.423.293	165.162.742	-	2.790.087.961	Office furniture and equipments
Kendaraan	345.426.259	111.317.627	253.806.388	-	202.937.498	Vehicles
	17.341.253.669	3.395.740.920	418.969.130	-	20.318.025.459	
Aset hak guna						Right of use assets
Bangunan	-	275.908.760	-	-	275.908.760	Buildings
	-	275.908.760	-	-	275.908.760	
	17.341.253.669	3.671.649.680	418.969.130	-	20.593.934.219	
Penurunan nilai						Impairment
Peralatan proyek	-	-	-	7.875.000.000	7.875.000.000	Project equipment
	-	-	-	7.875.000.000	7.875.000.000	
Nilai buku	12.618.149.950				1.662.173.555	Book value

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10 ASET TETAP (lanjutan)

10 FIXED ASSETS (continued)

	2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Penurunan nilai/ Impairment	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Peralatan proyek	25.200.000.000	-	-	-	25.200.000.000	Project equipment
Perabotan dan peralatan kantor	3.860.962.602	-	3.850.000	-	3.857.112.602	Office furniture and equipments
Kendaraan	1.559.191.017	-	656.900.000	-	902.291.017	Vehicles
	<u>30.620.153.619</u>	<u>-</u>	<u>660.750.000</u>	<u>-</u>	<u>29.959.403.619</u>	
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Bangunan	-	-	-	-	-	Buildings
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>30.620.153.619</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>29.959.403.619</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Peralatan proyek	11.025.000.000	3.150.000.000	-	-	14.175.000.000	Project equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.595.050.457	229.626.953	3.850.000	-	2.820.827.410	Office furniture and equipments
Kendaraan	473.869.050	129.129.085	257.571.875	-	345.426.260	Vehicles
	<u>14.093.919.507</u>	<u>3.508.756.038</u>	<u>261.421.875</u>	<u>-</u>	<u>17.341.253.670</u>	
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Bangunan	-	-	-	-	-	Buildings
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>16.526.234.112</u>	<u>3.508.756.038</u>	<u>399.328.124</u>	<u>-</u>	<u>12.618.149.950</u>	
Penurunan nilai						Impairment
Peralatan proyek	-	-	-	-	-	Project equipment
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Nilai buku	<u>16.526.234.112</u>				<u>12.618.149.949</u>	Book value

Beban penyusutan aset tetap per 31 Desember 2023 dan 2022 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended 31 December 2023 and 2022 were allocated as follows:

	2023	2022	
Beban pokok pendapatan	3.161.195.438	3.175.364.193	Cost of goods sold
Beban usaha	510.454.242	333.391.845	Operating expenses
	<u>3.671.649.680</u>	<u>3.508.756.038</u>	

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 mencakup penjualan dan pelepasan aset tetap dengan rincian keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

Deductions of fixed assets for the years ended December 31, 2023 and 2022 comprise sales and disposal of fixed assets with details of resulting gain on sales as follows:

	2023	2022	
Nilai penjualan	173.140.541	207.877.500	Proceeds from sale
Nilai buku	(239.452.995)	(399.328.125)	Book value
Rugi	<u>(66.312.454)</u>	<u>(191.450.625)</u>	Loss

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As at 31 December 2023 and 2022, Management believes that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11 ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

11 INTANGIBLE ASSETS (continued)

	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Penurunan nilai					Impairment
Aplikasi dan sistem DGP	16.843.017.268	-	-	16.843.017.268	DGP application and Systems
Prototipe aplikasi Wowbid	19.221.933.737	-	-	19.221.933.737	Wowbid application Prototype
Platform keuangan dan perpajakan	38.804.400.000	-	-	38.804.400.000	Financial and tax Platform
	74.869.351.005	-	-	74.869.351.005	
Nilai buku	19.230.452.540			6.408.286.974	Book value

Beban amortisasi aset takberwujud per 31 Desember 2023 dan 2022 dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expenses for the years ended 31 December 2023 and 2022 were allocated as follows:

	2023	2022	
Beban usaha	6.408.286.973	12.822.165.566	Operating expenses
	6.408.286.973	12.822.165.566	

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Based on the results of management's review, there were events or changes in circumstances that indicated a decrease in the value of intangible assets on December 31, 2023 and 2022.

12 GOODWILL

12 GOODWILL

	2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penurunan nilai/ Impairment	Saldo akhir/ Ending balance	
Goodwill	7.470.955.392	-	7.470.955.392	-	Goodwill
	7.470.955.392	-	7.470.955.392	-	
	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penurunan nilai/ Impairment	Saldo akhir/ Ending balance	
Goodwill	7.470.955.392	-	7.470.955.392	-	Goodwill
	7.470.955.392	-	7.470.955.392	-	

Goodwill yang diperoleh Perusahaan atas akuisisi PT Ritel Global Solusi (RGS) sebesar Rp7.470.955.391. Pada tahun 2021, nilai goodwill tersebut telah mengalami penurunan nilai seluruhnya sehubungan dengan belum beroperasinya RGS sampai dengan saat ini.

Goodwill obtained by the Company from the acquisition of PT Ritel Global Solusi (RGS) amounted to Rp7,470,955,391. In 2021, the value of goodwill has been completely impaired due to RGS not being operational to date.

13 ASET LAIN-LAIN

13 OTHER ASSETS

Aset lain-lain merupakan deposit atas sewa bangunan Saldo per 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp111.780.000 dan Rp168.849.400.

Other assets represent deposits for building rent. Balances as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp111,780,000 and Rp168,849,400 respectively.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14 UTANG USAHA

Pihak ketiga/ *Third parties*
PT Abyor International
Lain-lain/ *Others*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut.

15 UTANG LAIN-LAIN

Pihak berelasi/ *Related parties*
PT Envy Manajemen Konsultansi

Pihak ketiga/ *Third parties*
Lainnya/ *Others*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang lain-lain tersebut.

16 BEBAN AKRUAL

Gaji
Legal dan perizinan
Jasa tenaga ahli
Asuransi

17 LIABILITAS SEWA

Tidak lebih dari 1 tahun
Lebih dari 1 tahun, kurang dari 5 tahun

Beban keuangan dimasa sewa

Liabilitas sewa jangka pendek
Liabilitas sewa jangka panjang

14 TRADE PAYABLES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
	18.512.000.000	18.512.000.000
	1.722.836.010	1.786.895.261
	20.234.836.010	20.298.895.261

As of December 31, 2023 and 2022, no guarantees were provided by the Group for the trade payables.

15 OTHER PAYABLES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
	10.455.976.353	518.379.418
	10.455.976.353	518.379.418
	2.114.705.371	2.226.485.371
	2.114.705.371	2.226.485.371
	12.570.681.724	2.744.864.789

As of December 31, 2023 and 2022, no guarantees were provided by the Group for the other payables.

16 ACCRUED PAYABLES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	4.132.197.392	2.400.744.291	Salaries
	793.300.000	1.793.300.000	Legal and licenses
	180.500.003	615.500.003	Professional fees
	36.535.999	36.535.998	Insurance
	5.142.533.394	4.846.080.292	

17 LEASE LIABILITIES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	447.120.000	-	No later than 1 year
	149.040.000	-	More than 1 year, less than 5 years
	596.160.000	-	
	(30.649.487)	-	Future finance charges on leases
	565.510.513	-	
	491.686.441	-	Short-term rental liabilities
	73.824.072	-	Long-term rental liabilities
	565.510.513	-	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan diharuskan untuk memberikan imbalan pasca kerja tertentu untuk karyawannya pada saat masa kerja mereka berakhir. Manfaat ini terutama dihitung menurut masa kerja dan kompensasi karyawan menerima pada penyelesaian pekerjaan.

Perusahaan mengestimasi jumlah imbalan pasca kerja sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan. Berikut adalah asumsi signifikan yang digunakan untuk menghitung imbalan pasca kerja oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Usia pensiun normal	57	57	Normal retirement age
	tahun/years	tahun/years	
Tingkat kenaikan gaji/tahun	0 %	5 %	Salary increase/year
Tingkat diskonto/tahun	6,77 %	6,77 %	Discount rate/year
Tingkat kematian	100% TMI IV	100% TMI IV	Mortality rate
Jumlah karyawan	-	9	Number of employees
Perubahan kewajiban/(kekayaan) yang diakui dalam laporan posisi keuangan			Reconciliation of liability/(asset) in statements of financial position
Saldo awal	602.904.819	1.490.686.509	Beginning balance
Beban/(pendapatan)	40.816.656	431.549.127	Expense/(income)
Pendapatan komprehensif lainnya	(643.721.475)	540.715.675	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat periode berjalan	-	(1.860.046.492)	Benefit payments for the current period
Saldo akhir	-	602.904.819	Ending balance
Pengakuan beban/ (pendapatan) yang diakui dalam laba rugi			Recognition of expense/(income) in the income statement
Biaya jasa kini	-	331.971.268	Current service cost
Biaya bunga	40.816.656	99.577.859	Interest cost
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu yang vested	-	-	Immediate recognition of past service cost – vested
	40.816.656	431.549.127	
Pendapatan komprehensif lainnya			Other comprehensive income
Saldo awal	380.112.118	920.827.793	Beginning balance
(Keuntungan)/kerugian aktuarial tahun berjalan	643.721.475	(540.715.675)	Actuarial (gain)/loss on current year
Saldo akhir	1.023.833.593	380.112.118	Ending balance

19 MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham entitas induk pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi efek, adalah sebagai berikut:

18 EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

In accordance with the Job Creation Law No. 11 year 2020 dated November 2, 2020 and Government Regulation No. 35 year 2021 dated February 2, 2021, the Company was required to provide certain post-employment benefits to its employees at the time of their employment period ended. These benefits were primarily calculated according to years of service and the employee's compensation received at the completion of employment.

The Company estimates the amount of post-employment benefits in accordance with the manpower act. Below is the significant assumption which use for calculating of post-employment benefits by independent actuary are as follows:

19 SHARE CAPITAL

The composition of the parent entity's share ownership on December 31, 2023 and 2022 based on reports managed by PT Sinartama Gunita, Securities Administration Bureau, is as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	2023	
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital
PT Envy Manajemen Konsultasi	130.352.100	7,24%	13.035.210.000
Weiser Global Capital	108.157.000	6,01%	10.815.700.000
Hazmi Bin Hussain	7.378.220	0,41%	737.822.000
Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi	3.791.780	0,21%	379.178.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) <i>Public (respectively less 5%)</i>	1.550.320.900	86,13%	155.032.090.000
	1.800.000.000	100,00%	180.000.000.000
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	2022	
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital
PT Envy Manajemen Konsultasi	130.352.100	7,24%	13.035.210.000
Weiser Global Capital	108.157.000	6,01%	10.815.700.000
Hazmi Bin Hussain	7.378.220	0,41%	737.822.000
Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi	3.791.780	0,21%	379.178.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) <i>Public (respectively less 5%)</i>	1.550.320.900	86,13%	155.032.090.000
	1.800.000.000	100,00%	180.000.000.000

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu. Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support the business and maximize shareholder value. Companies are not required to meet certain capital requirements. The Group manages capital to maintain business continuity in order to maximize shareholder wealth and benefits to other parties with an interest in the Group and to maintain an optimal capital structure to reduce capital costs.

20 TAMBAHAN MODAL DISETOR

20 ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	2023	2022		
Tambahan modal disetor saat penawaran umum saham perdana	162.000.000.000	162.000.000.000	<i>Additional paid-in capital during the initial public offering</i>	
Biaya emisi saham	(11.881.440.000)	(11.881.440.000)		<i>Stock issuance costs</i>
Lain-lain	761.564.280	761.564.280		<i>Others</i>
	150.880.124.280	150.880.124.280		

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

21 NON-CONTROLLING INTERESTS

	2023	2022	
Saldo awal	(6.165.794.168)	1.601.000.000	Beginning balance
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	-	(10.200)	Share in profit (loss) current year
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	Comprehensive income (loss) portion for the current year
Saldo laba (rugi)	-	(7.766.783.968)	Retained earnings
Pelepasan entitas anak	(100.975.300)	-	Dividends
	(6.266.769.468)	(6.165.794.168)	

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

Summarized statement of financial position as of December 31, 2023 and 2022:

	2023			
	RGS	EKI	EUI	
Aset lancar	-	-	-	Current assets
Aset tidak lancar	-	-	-	Non current assets
Jumlah aset	-	-	-	Total assets
Liabilitas jangka pendek	20.889.231.562	-	-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	-	-	Non current liabilities
Jumlah liabilitas	20.889.231.562	-	-	Total liabilities
Ekuitas	(20.889.231.562)	-	-	Equity
	2022			
	RGS	EKI	EUI	
Aset lancar	-	97.530.000	10.000.000.000	Current assets
Aset tidak lancar	-	-	-	Non current assets
Jumlah aset	-	97.530.000	10.000.000.000	Total assets
Liabilitas jangka pendek	20.889.231.562	-	-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	-	-	Non current liabilities
Jumlah liabilitas	20.889.231.562	-	-	Total liabilities
Ekuitas	(20.889.231.562)	97.530.000	10.000.000.000	Equity

22 PENDAPATAN USAHA

22 REVENUES

	2023	2022	
Sistem integrasi Telekomunikasi	2.042.600.000	1.944.900.000	Integration system Telecommunication
Informatika	450.450.451	-	Informatics
	2.493.050.451	1.944.900.000	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23 BEBAN POKOK PENDAPATAN	2023	2022	
Penyusutan	3.161.195.438	3.175.364.193	Depreciation
Lain-lain	1.463.000.000	690.000.000	Others
	4.624.195.438	3.865.364.193	
24 BEBAN USAHA	2023	2022	
Amortisasi	6.408.286.973	12.822.165.566	Amortization
Jasa tenaga ahli	4.650.225.000	773.400.000	Professional fees
Gaji dan tunjangan	2.800.857.100	733.342.274	Salaries and allowances
Perpajakan	1.483.044.555	1.285.403.889	Taxation
Perjalanan dinas	502.214.817	42.308.545	Official travel
Amortisasi aset hak guna	275.908.760	-	Amortization right of use assets
Perlengkapan kantor	265.084.752	24.772.279	Office supplies
Penyusutan	234.545.482	333.391.845	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	173.045.000	2.637.761	Repair and maintenance
Sewa	145.347.119	567.920.160	Rent
Iklan	62.500.000	8.505.000	Advertisement
Listrik, air, dan telepon	61.068.295	66.821.288	Electricity, water and telephone
Imbalan kerja	40.816.656	431.549.127	Employee benefits
Jamsostek	-	16.535.999	Jamsostek
Lain-lain	1.443.803.860	28.272.475	Others
	18.546.748.369	17.137.026.208	
25 PELEPASAN ENTITAS ANAK			25 DISPOSAL SUBSIDIARIES
PT Envy Kapital Indonesia (EKI)			PT Envy Kapital Indonesia (EKI)
Berdasarkan akta jual beli saham notaris Zulfiah Tenri Abeng no 08 tanggal 29 Des 2023 penjualan saham antara PT EKI dengan PT Delapan Media Komunikasi disepakati menjual 990 lembar saham dengan nilai nominal Rp9.900.000. Laba atas pelepasan entitas anak sebesar Rp7.345.300.			Based on the share sale and purchase deed of notary Zulfiah Tenri Abeng no 08 dated 29 Dec 2023, the sale of shares between PT EKI and PT Eight Media Communications agreed to sell 990 shares with a nominal value of Rp9,900,000. Gain on disposal of subsidiary amounted to Rp7,345,300.
PT Envy Unity Indonesia (EUI)			PT Envy Unity Indonesia (EUI)
Berdasarkan akta jual beli saham Notaris Zulfiah Tenri Abeng No 03 tanggal 29 Des 2023 penjualan saham antara PT EUI dengan PT Delapan Media Komunikasi disepakati menjual 100 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000, porsi PT EUI Rp9.900.000. Laba atas pelepasan entitas anak sebesar Rp9.900.000			Based on the share sale and purchase deed of Notary Zulfiah Tenri Abeng No. 03 dated 29 Dec 2023, the share sale between PT EUI and PT Eight Media Communications agreed to sell 100 shares with a nominal value of IDR 100,000, PT EUI's portion Rp9,900,000. Gain on disposal of subsidiary amounted to Rp9,900,000
26 LABA PER SAHAM	2023	2022	
Rugi bersih tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(30.878.971.139)	(33.742.860.101)	Loss for the year attributable to owners of the parent entity
Jumlah rata-rata saham tertimbang	1.800.000.000	1.800.000.000	Weighted average of shares outstanding
Rugi bersih per saham	(17,15)	(18,75)	Losses per shares

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26 LABA PER SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilutif.

26 EARNINGS PER SHARE (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has no diluted earnings per share.

27 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu dengan rincian sebagai berikut:

27 TRANSACTION AND BALANCE WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular business, has transactions with related parties which are conducted in certain prices and terms with the following details:

Sifat hubungan/ Nature of relationships	Pihak berelasi/ Related parties	Sifat transaksi/ Nature of transaction	
Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	PT Envy Manajemen Konsultansi	Piutang usaha dan utang lain-lain/ <i>Trade receivables and other payables</i>	
Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Dato Sri' Mohd Sopiyan Bin	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Mohd Rashdi	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Ruben Partogi	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Mahendra	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
Rincian saldo yang timbul dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:	Details of balances arise from transactions with related parties are as follows:		
		2023	2022
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>			
PT Envy Manajemen Konsultansi		3.417.730.000	1.332.444.000
		3.417.730.000	1.332.444.000
Persentase terhadap total aset/ <i>Percentage of total assets</i>		22,15%	3,77%
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>			
Dato Sri' Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi		-	100.000.000
Ruben Partogi		-	500.000
Mahendra		-	500.000
		-	101.000.000
Persentase terhadap total aset/ <i>Percentage of total assets</i>		0,00%	0,29%
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>			
PT Envy Manajemen Konsultansi		10.455.976.353	518.379.418
		10.455.976.353	518.379.418
Persentase terhadap total liabilitas/ <i>Percentage of total liability</i>		18,23%	1,11%
		2023	2022
Pendapatan/ <i>Revenues</i>			
PT Envy Manajemen Konsultansi		2.493.050.451	1.944.900.000
		2.493.050.451	1.944.900.000
Persentase terhadap total pendapatan/ <i>Percentage of total revenues</i>		100,00%	100,00%
Gaji komisaris dan Direksi/ <i>Salaries of Commissioners and Directors</i>		2.800.857.100	110.784.908
Persentase terhadap total beban gaji/ <i>Percentage of total salaries expenses</i>		100,00%	15,11%

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

	<u>2023</u>
Kas dan bank	321.405.269
Piutang usaha	3.417.730.000
Piutang lain-lain	931.144.655
	<u>4.670.279.924</u>

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

28 FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kas dan bank	321.405.269	152.571.541	Cash and banks
Piutang usaha	3.417.730.000	1.332.444.000	Trade receivables
Piutang lain-lain	931.144.655	1.012.344.655	Other receivables
	<u>4.670.279.924</u>	<u>2.497.360.196</u>	

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

2023			
< 1 Tahun/Year	1-5 Tahun/Years	Beban keuangan masa depan atas sewa/ Future finance charges on lease	Jumlah/ Total
Utang usaha/ Trade payables	20.234.836.010	-	20.234.836.010
Utang lain-lain/ Others payables	13.285.481.724	-	13.285.481.724
Beban akrual/ Accrued expenses	5.142.533.394	-	5.142.533.394
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	149.040.000	(30.649.487)	565.510.513
447.120.000	38.811.891.128	(30.649.487)	38.513.561.641
2022			
< 1 Tahun/Year	1-5 Tahun/Years	Beban keuangan masa depan atas sewa/ Future finance charges on lease	Jumlah/ Total
Utang usaha/ Trade payables	20.298.895.261	-	20.298.895.261
Utang lain-lain/ Others payables	2.744.864.789	-	2.744.864.789
Beban akrual/ Accrued expenses	4.846.080.292	-	4.846.080.292
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	-	-	-
-	27.889.840.342	-	27.889.840.342

29 INFORMASI SEGMENT

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan perdagangan jasa dan produk telekomunikasi selular untuk para pelanggannya.

30 PERJANJIAN SIGNIFIKAN

PT Envy Technologies Indonesia (ETI)

- a. Berdasarkan Akta No. Peng-SPT-00013/BEI.PP1/12- 2020 tanggal 1 Desember 2020, sehubungan dengan penelaahan Bursa atas Laporan Keuangan Interim per 30 September 2020 PT Envy Technologies Indonesia Tbk untuk menghindari perdagangan yang tidak wajar atas efek Perseroan, Bursa memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perseroan diseluruh pasar mulai sesi II perdagangan tanggal 1 Desember 2020 hingga pengumuman Bursa lebih lanjut.
- b. Berdasarkan perjanjian utang piutang tanggal 6 September 2022 No. 018/Perj./wowbid-envy/III/2019 PT Wowbid Perintis Nusantara meminjam dana sebesar Rp 42.436.850.020 kepada PT ETI telah terjadi wanprestasi atas perjanjian tersebut, kemudian tanggal 7 Oktober 2019 disepakati PT ETI sebagai pemegang saham senilai Rp51.258.489.965.

29 SEGMENT INFORMATION

The Group operates and maintains its business in one segment that providing trade services and telecommunications cellular products for its customer.

30 SIGNIFICANT AGREEMENTS

PT Envy Technologies Indonesia (ETI)

- a. Based on Deed No. Peng-SPT-00013/IDX. PP1/12-2020 dated December 1, 2020, in connection with the Exchange's review of the Interim Financial Statements as of September 30, 2020 PT Envy Technologies Indonesia Tbk to avoid abnormal trading of the Company's securities, the Exchange decided to temporarily suspend trading of the Company's securities in all markets starting from the second trading session on December 1, 2020 until further Exchange announcement.
- b. Based on the receivables payable agreement dated September 6, 2022 No. 018/Perj./wowbid-envy/III/2019, PT Wowbid Perintis Nusantara borrowed Rp 42,436,850,020 to PT ETI there has been a default on the agreement, then on October 7, 2019, PT ETI was agreed as a shareholder worth Rp51,258,489,965.

30 PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Envy Technologies Indonesia (ETI)

- b. Kedua belah pihak mengubah kesepakatan sebelumnya mengenai hutang piutang dimana hutang PT Wowbid Perintis Nusantara dibayarkan dalam bentuk asset berupa Source Code dan Intellectual Property (IP) untuk software aplikasi Wowbid yang merupakan intangible asset.
- c. Perjanjian Kerjasama No. 05.00/MOU/Jabartel-SJA-ENVY/HK.00- JT/II/2019 tanggal 14 Februari 2019, PT Envy Technologies Indonesia Tbk, PT Jabar Telematika dan PT Suryajaya Teknotama melakukan kerjasama dibidang pembangunan dan pengembangan infrastruktur telekomunikasi serat optic di wilayah Jawa Barat. Para pihak sepakat biaya yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan Nota Kesepahaman ini menjadi beban dan tanggung jawab masing-masing pihak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No 05/PKS/ENVY-DINAMIKA/II/2019 dan No. 001/PKS-MPOS/DUJ/II/2019 tanggal 12 Februari 2019 tentang pengadaan perangkat EDC MPOS. PT Envy Technologies Indonesia Tbk ditunjuk oleh PT dinamika Utama Jaya untuk melakukan pengadaan EDC MPOS. PT Dinamika Utama Jaya sebanyak 4000 unit dengan total harga Rp 31.680.000 belum termasuk PPN 10%.
- e. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 013/PKS/ENVY-ABYOR/III/2019 PT Envy Technologies Indonesia dan PT Abyor International mengadakan kerjasama pengadaan hardware dan lisensi software untuk pengembangan platform keuangan dan perpajakan. Jangka waktu pengerjaan sejak ditandatanganinya perjanjian sampai dengan 31 Mei 2019 dengan nilai sebesar Rp 57.200.000.000.
- f. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Dana No. 001A/PPD/ENVY-PST/I/2020 tanggal 7 Januari 2020, PT Paus Skala Teknologi meminjam dana sebesar Rp 19.000.000.000 kepada PT Envy Technologies Indonesia Tbk dengan memberikan keuntungan bunga 10% dibayarkan keseluruhan pada tanggal akhir tanggal pelunasan yaitu 7 Januari 2021. Apabila PT Paus Skala Teknologi tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka kedua belah pihak sepakat untuk mengkonversi utang tersebut menjadi penyertaan saham PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada PT Paus Skala Teknologi.

30 SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Envy Technologies Indonesia (ETI)

- b. Both parties changed their previous agreement regarding accounts receivable where PT Wowbid Perintis Nusantara's debt was paid in the form of assets in the form of Source Code and Intellectual property (IP) for the Wowbid application software which is an intangible asset.
- c. Based on the Cooperation Agreement No. 05.00/MOU/Jabartel-SJA-ENVY/HK.00- JT/II/2019 dated February 14, 2019, PT Envy Technologies Indonesia Tbk, PT Jabar Telematika and PT Suryajaya Teknotama cooperate in the development and development of fiber optic telecommunications infrastructure in the West Java region. The parties agree that the costs incurred in connection with the implementation of this Memorandum of Understanding shall be the burden and responsibility of each party in accordance with their duties and responsibilities.
- d. Based on Cooperation Agreement No. 005/PKS/ENVY-DINAMIKA/II/2019 and No. 001/PKS-MPOS/DUJ/II/2019 dated February 12, 2019 concerning the procurement of EDC MPOS devices. PT Envy Technologies Indonesia Tbk was appointed by PT Dinamika Utama Jaya to procure EDC MPOS. PT Dinamika Utama Jaya as many as 4000 units with a total price of Rp 31,680,000 excluding 10% VAT.
- e. Based on Cooperation Agreement No. 013/PKS/ENVY-ABYOR/III/2019, PT Envy Technologies Indonesia and PT Abyor International cooperate in procuring hardware and software licenses for the development of financial and taxation platforms. The period of work since the signing of the agreement until May 31, 2019 with a value of Rp57,200,000,000.
- f. Based on the Fund Loan Agreement No.001A/PPD/ENVY-PST/I/2020 dated January 7, 2020, PT Paus Skala Teknologi borrowed Rp 19,000,000,000 to PT Envy Technologies Indonesia Tbk by providing a 10% interest benefit paid in its entirety on the end date of the repayment date, which is January 7, 2021. If PT Paus Skala Teknologi cannot fulfill its obligations, then both parties agree to convert the debt into PT Envy Technologies Indonesia Tbk's share participation in PT Paus Skala Teknologi.

30 PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Envy Technologies Indonesia (ETI)

- g. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 27 Desember 2023 Perusahaan meminjam kepada PT Envy Manajemen Konsultasi dengan limit pinjaman sebesar Rp16.000.000.000 dengan dikenakan suku bunga sebesar 10% per tahun dan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 1 Tahun yang akan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

31 KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- 1) Berdasarkan akta jual beli saham notaris Zulfiah Tenri Abeng No 08 tanggal 29 Desember 2023 penjualan saham antara PT Envy Kapital (EKI) Internasional dengan PT Delapan Media Komunikasi disepakati menjual 990 lembar saham dengan nilai nominal Rp9.900.000.
- 2) Berdasarkan akta jual beli saham Notaris Zulfiah Tenri Abeng No 03 tanggal 29 Desember 2023 penjualan saham antara PT Envy Unity Indonesia (EUI) dengan PT Delapan Media Komunikasi disepakati menjual 100 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000, porsi EUI sebesar Rp9.900.000

32 KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tahun 2023 Grup mengalami kerugian yang terus menerus dalam operasinya sehingga mengakibatkan defisiensi modal per 31 Desember 2023 sebesar Rp41.915.460.777. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesangsian besar Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Sebagai bagian dari manajemen risiko untuk memastikan kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, manajemen Grup telah dan akan melakukan langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjalankan kerjasama dengan perusahaan lain untuk menjalankan proyek khusus dibidang telekomunikasi.
- 2) Bekerjasama dengan mitra bisnis internasional untuk membangun kembali bisnis Grup kedepannya, dan terlibat sebagai mitra bisnis dalam penyediaan solar battery.
- 3) Melanjutkan kembali proyek-proyek yang sempat tertunda.
- 4) Mengupayakan pendanaan yang diperlukan untuk kegiatan operasionalnya melalui sumber-sumber pendanaan yang memungkinkan.

30 SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Envy Technologies Indonesia (ETI)

- g. Based on the Loan Agreement dated December 27 2023, the Company borrowed from PT Envy Management Consultation with a loan limit of IDR 16,000,000,000 with an interest rate of 10% per year, the loan repayment period is 1 year which will end on January 26, 2024. This loan will be used for the Company's working capital.

31 COMMITMENTS AND CONTINGENT

- 1) Based on the share sale and purchase deed of notary Zulfiah Tenri Abeng no 08 dated December 29, 2023, the sale of shares between PT Envy Kapital Internasional (EKI) and PT Eight Media Communications agreed to sell 990 shares with a nominal value of Rp9,900,000.
- 2) Based on the share sale and purchase deed of Notary Zulfiah Tenri Abeng No. 03 dated December 29, 2023, the share sale between PT Envy Unity Indonesia (EUI) and PT Empat Media Communications agreed to sell 100 shares with a nominal value of Rp100,000, EUI portion Rp9,900,000

32 GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. In 2023 the Group experienced recurring losses in its operations which resulted a capital deficiency as of December 31, 2023 amounting to Rp41.915.460.777. This matter indicate uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group ability to continue as a going concern.

As part of risk management to ensure the Group ability to continue as a going concern, the Group's management has took and will take the following actions:

- 1) Carrying out collaboration with other companies to carry out special projects in the telecommunications sector.
- 2) Collaborating with international business partners to rebuild the Group business in the future and being involved as a business partner in providing solar batteries.
- 3) Resume projects that were postponed
- 4) Seek the necessary funding for its operational activities through possible funding sources.

32 KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Selama tahun 2023 PT Envy Manajemen Konsultansi (pemegang saham mayoritas) juga telah melakukan :

- 1) Pinjaman dengan plafon sebesar Rp16.000.000.000 pada tanggal 27 Desember 2023, untuk pembayaran kewajiban kepada otoritas, pajak dan vendor.
- 2) Mendampingi Grup dalam menyusun rencana tahun 2024 termasuk rencana bisnis kedepannya.
- 3) Mendorong Grup untuk melakukan negosiasi dalam hal restrukturisasi utang.

Melalui suratnya tanggal 20 Maret 2024 PT Envy Manajemen Konsultansi (pemegang saham mayoritas) juga menegaskan :

- 1) Tidak memiliki niat untuk menghentikan operasi Grup dalam tahun depan atau dalam waktu dekat.
- 2) Akan terus memberikan dukungan untuk penguatan fundamental Grup, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, agar ke depannya mampu bergerak menjadi Grup yang mandiri dan berkelanjutan secara keuangan dan operasional bisnis ke depannya.

Berdasarkan langkah-langkah dan rencana tersebut serta dukungan keuangan dari pemegang saham, manajemen Grup yakin bahwa kelangsungan usaha Grup akan dapat dipertahankan, minimal dalam satu tahun ke depan.

33 TRANSAKSI NON KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2023
Penambahan dari aset hak guna	827.726.281
Pelepasan entitas anak, dampak dari pengurangan kepentingan non-pengendali	(100.975.300)
Laba pelepasan entitas anak	17.245.300

34 PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

Tidak ada kejadian penting signifikan setelah periode pelaporan yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

35 PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 25 Maret 2024

32 GOING CONCERN (continued)

During year 2023, PT Envy Manajemen Konsultansi (a majority shareholder) has also took several actions

- 1) Loan with a limit of IDR 16,000,000,000 on December 27, 2023, for payment of obligations to authorities, taxes and vendors.*
- 2) Assist the Group in preparing plans for 2024 including future business plans.*
- 3) Encourage the Group to negotiate debt restructuring.*

Through his letter dated March 20 2024, PT Envy Manajemen Konsultansi (a majority shareholder) also confirmed:

- 1) Has no intention to stop the Group's operations within the next year or in the near future.*
- 2) Will continue to provide support to strengthen the Group's fundamentals, both short and long term, so that in the future it is able to move to become an independent and sustainable Group financially and in business operations in the future.*

Based on these actions and planning as well as the financial support from shareholders, the Group's management believes that the Group will continue as a going concern, for at least within the next one year.

33 NON CASH TRANSACTIONS

Investing and financing activities which are not effect the cash flows are the following:

	2023	2022
Penambahan dari aset hak guna	827.726.281	-
Pelepasan entitas anak, dampak dari pengurangan kepentingan non-pengendali	(100.975.300)	-
Laba pelepasan entitas anak	17.245.300	-

34 EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

No significant important events after the reporting period that must be disclosed in the notes to the financial statements.

35 ISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

Consolidated financial statements have been authorized for issue by Directors of the Company, who responsible for the preparation and completion of the financial statements on March 25, 2024

**CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH
INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA**

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom 'Ada' apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom 'Keterangan' ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda (√) diisi pada kolom 'Tidak Ada' dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom 'N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
Bidang Usaha	Perdagangan Jasa
Jenis penawaran Umum	Saham

	2023	2022
Nama Kantor Akuntan Publik	KAP Kanaka Puradireja, Suhartono	KAP Gideon Adi & Rekan
Nama Partner	Aris Suryanta	William Suria Djaja Salim
Opini Akuntan	Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas penekanan suatu hal	Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas penekanan suatu hal
Catatan tentang Opini (jika ada)	-	-

* disesuaikan dengan periode penyajian laporan keuangan.

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	√	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	√	

Data Keuangan Penting

Periode laporan keuangan	2023	2022
Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan	2.493.050.451	1.944.900.000
Laba (rugi) bruto	(2.131.144.987)	(1.920.464.193)
Laba (rugi) usaha/operasional	(20.677.893.356)	(19.057.490.402)
EBITDA	(20.261.067.503)	(17.091.937.066)
Laba (rugi) Bersih periode berjalan	(30.878.971.139)	(33.742.870.300)
Laba (rugi) komprehensif	(30.376.868.389)	(34.164.628.526)
Laba Per saham (dasar)	(17,15)	(18,75)
Laba Per saham (dilusian)	-	-
Laporan Posisi keuangan		
Jumlah Aset	15.431.078.494	35.360.143.895
Jumlah Aset Lancar	13.657.124.939	16.032.218.513
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.773.953.555	19.327.925.382
Jumlah Liabilitas	57.346.539.271	46.797.760.983
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	57.272.052.458	46.194.856.164
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	74.486.813	602.904.819
Jumlah Ekuitas	(41.915.460.777)	(11.437.617.088)
Modal Disetor	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	150.880.124.280	150.880.124.280
Saldo Laba (Defisit)	(372.795.585.057)	(342.317.741.368)

Rasio Keuangan*		
Rasio Lancar (%)	24%	35%
ROA	-2,00	-0,95
ROE	-0,73	2,95
Ebitda thd pendapatan (%)	813%	879%

*dapat disesuaikan berdasarkan industrinya

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	Laporan posisi keuangan pada akhir periode	√			Halaman 1 – 2
2	Laporan laba rugi komprehensif selama periode	√			Halaman 3 – 4
3	Laporan perubahan ekuitas selama periode	√			Halaman 5
4	Laporan arus kas selama periode	√			Halaman 6
5	Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.			√	
6	Catatan atas Laporan Keuangan	√			Halaman 7 - 46
1.	Ketentuan Umum Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut: a. gambaran umum Perusahaan;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b. dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;</p> <p>c. informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan</p> <p>d. pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi:</p> <p>1) informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan</p> <p>2) informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.</p> <p>Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian".</p> <p>2. Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminan.</p> <p>3. Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.</p>				
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Gambaran Umum Perusahaan Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	Pendirian perusahaan				
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			Catatan 1a
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			Catatan 1a
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;	√			Catatan 1a
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	√			Catatan 1a
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampingan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau perampingan usaha dan kapasitas produksinya; dan	√			Catatan 1a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	√			Catatan 1a
7)	Khusus Industri Media Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			√	
8)	Khusus Industri Jalan Tol Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.			√	
9)	Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			√	
10)	Khusus untuk Industri Perbankan Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).			√	
11)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi; • Nama pemilik izin lokasi; • Tanggal perolehan izin eksplorasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan • Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi; • Nama pemilik ijin lokasi; • Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi; • Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi; • Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan • Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan. 			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
12)	Khusus Industri Kehutanan Yang harus diungkapkan antara lain: a) pelaksanaan kegiatan perusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH.			√ √ √	
b.	Penawaran Umum Efek , yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;	√			Catatan 1b
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;	√			Catatan 1b
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan	√			Catatan 1b
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan (<i>corporate action</i>) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.			√	
c.	Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK) Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;	√			Catatan 1d
2)	Tempat kedudukan;	√			Catatan 1d
3)	Jenis usaha;	√			Catatan 1d
4)	Tahun beroperasi secara komersial;	√			Catatan 1d
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);	√			Catatan 1d
6)	Total Aset; dan	√			Catatan 1d
7)	Informasi penting lainnya antara lain: a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian;</p> <p>c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda;</p> <p>d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka;</p> <p>e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan</p> <p>f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian; (2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan; (3) jumlah harga yang diterima; (4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan (6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya. 	√		√ √ √ √	Catatan 1d
d.	Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	√			Catatan 1c
2)	Cakupan manajemen kunci; dan	√			Catatan 1c

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	√			Catatan 1c
e.	Penerbitan Laporan Keuangan				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√			Catatan 35
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√			Catatan 35
2.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	Pernyataan kepatuhan terhadap SAK Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	√			Catatan 2a
b.	Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (<i>historical cost</i>), biaya perolehan kini (<i>current cost</i>), nilai realisasi neto (<i>net realizable value</i>), Nilai Wajar (<i>fair value</i>) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.	√			Catatan 2b
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	√			Catatan 2b
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasan perubahan mata uang penyajian (jika ada).	√		√ √	Catatan 2e
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			√	
c.	Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	Perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	√			Catatan 3
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.				
d.	Kebijakan Akuntansi Tertentu Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				
1)	Prinsip-prinsip konsolidasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak; b) dasar dan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk; c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak; d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitas anak; e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.	√ √ √ √ √		√	Catatan 2c Catatan 2c Catatan 2c Catatan 2c Catatan 2c
2)	Kombinasi bisnis Yang harus dijelaskan antara lain: a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali; b) pengakuan awal untuk <i>goodwill</i> ; c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk <i>goodwill</i> ; dan d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain:	√ √		√ √	Catatan 2n Catatan 2n

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>c) Sukuk yang diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) pengakuan awal Sukuk; (2) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (3) biaya transaksi penerbitan Sukuk; (4) posisi penyajian Sukuk; dan (5) akad syariah yang digunakan.</p>			√ √ √ √ √	
5)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Giro Wajib Minimum Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum.</p> <p>b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain.</p> <p>c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.</p>			√ √ √	
6)	<p>Piutang Reverse Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.</p>			√	
7)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki; b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah; dan c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.</p>			√ √ √	
8)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Kredit Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan; (2) Dasar penyajian atas kredit;</p>			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit; (4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan (5) Kebijakan bank akan agunan kredit. b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi. c) Agunan yang Diambil Alih Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar penilaian dan penyajian; (2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan (3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
9)	Khusus untuk Industri Pembiayaan Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.			✓ ✓	
10)	Anjak Piutang Yang harus dijelaskan antara lain: a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse); b) Penyajian transaksi anjak piutang; c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).			✓ ✓ ✓ ✓	
11)	Sewa Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa; b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.	✓ ✓ ✓			Catatan 2s Catatan 2s Catatan 2s

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
12)	Persediaan : yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.			√	
	a) Khusus Industri Kehutanan HTI Dalam Pengembangan Yang harus dijelaskan antara lain: Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana. HTI Siap Panen Yang harus dijelaskan antara lain: Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.			√ √	
	b) Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan; (2) Dasar penilaian dan pengukuran; (3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan; (4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.			√ √ √ √ √	
	c) Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (depleksi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.			√ √ √ √ √	
13)	Aset Tetap:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √			Catatan 2l Catatan 2l Catatan 2l Catatan 2l Catatan 2l Catatan 2l Catatan 2l Catatan 2l Catatan 2l Catatan 2l
14)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.			√	
15)	Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.			√	
16)	Pola Kerjasama Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.			√ √ √	
17)	Aset Tak Berwujud Yang harus dijelaskan antara lain : a) pengakuan awal Aset Takberwujud; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud; c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya; d) sumber terjadinya Aset Takberwujud; e) metode amortisasi yang digunakan; f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan g) riset dan pengembangan (jika ada).	√ √ √ √ √		√ √	Catatan 2m Catatan 2m Catatan 2m Catatan 2m Catatan 2m
18)	Aset tidak lancar atau kelompok Lepsan yang dimiliki untuk dijual Yang harus dijelaskan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.			√ √	
19)	Properti Investasi : Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Properti Investasi; b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi; c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya; d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan e) penghentian pengakuan Properti Investasi.			√ √ √ √ √	
20)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Aset Minyak dan Gas Bumi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto; b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (<i>impairment</i>) dan penilaian kembali aset (revaluasi); c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan; d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggungjawaban Asuransi.			√ √ √ √ √	
21)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset nonkeuangan dan pembalikannya.	√ √			Catatan 2o Catatan 2o
22)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera. Simpanan Nasabah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan; dan b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan. Simpanan dari bank lain			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain.</p> <p>Surat Berharga yang Diterbitkan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
23)	<p>Provisi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) kondisi provisi yang harus diakui; dan b) dasar penentuan nilai provisi.</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
24)	<p>Utang Repo</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.</p>			<p>√</p>	
25)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan.</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan d) Tabel yang memuat penjelasan tentang:</p> <p>(1) Lokasi penambangan; (2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
26)	<p>Khusus Industri Pertambangan Umum</p> <p>Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan;</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi;</p> <p>c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan</p> <p>d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi.</p> <p>Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH;</p> <p>b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan</p> <p>c) Metode penyusutan prasarana PLH.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
27)	<p>Pengakuan Pendapatan</p> <p>a) Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan</p> <p>(2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.</p>	√		√	Catatan 2r
	<p>b) Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.</p>			√	
	<p>c) Khusus Industri Asuransi</p> <p>(1) Pengakuan pendapatan premi</p> <p>Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain:</p> <p>(a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan;</p> <p>(b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan</p> <p>(c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi.</p> <p>(2) Beban Klaim</p> <p>Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain:</p> <p>(a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	beban penyelesaian klaim; dan (b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.			√ √	
	d) Khusus Industri Real Estate Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat; (2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek; (3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek; (4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat; (5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan (6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.			√ √ √ √ √ √	
28)	Program Loyalitas Pelanggan Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan terkait program loyalitas pelanggan			√	
29)	Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing; b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.	√ √ √			Catatan 2e Catatan 2e Catatan 2e
30)	Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi; b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan	√ √			Catatan 2f Catatan 27
31)	Hibah Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.			√	
32)	Pajak Penghasilan Yang harus dijelaskan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan; b) ketentuan mengenai saling hapus; c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.	√ √ √ √			Catatan 2k Catatan 2k Catatan 2k Catatan 2k
33)	Imbalan Kerja Yang harus dijelaskan antara lain: a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan; c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk <i>curtailment</i> dan penyelesaian.	√ √		√ √	Catatan 2q Catatan 2q
34)	Saham Treasuri Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.			√	
35)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.			√	
36)	Kuasi-Reorganisasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi; b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas. <i>Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.</i>			√ √ √	
37)	Biaya Pinjaman Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.			√	
38)	Segmen Operasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi Segmen Operasi.	√			Catatan 2t
39)	Laba (Rugi) per saham				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.	√			Catatan 2u
3.	Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan				
a.	Aset	√			
1)	Kas dan Setara Kas Yang harus diungkapkan antara lain: a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga; b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing; c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.	√ √		√ √	Catatan 5 Catatan 5
2)	Khusus Industri Perbankan				
a)	Kas Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.			√	
b)	Giro pada Bank Indonesia Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan (2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.			√ √ √	
c)	Giro pada Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang; (1) Jumlah penyisihan penurunan nilai; (2) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro;			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;			√	
	(4) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan			√	
	(5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.			√	
	d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang;			√	
	(2) Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) dan tidak mengalami penurunan nilai (<i>unimpaired</i>);			√	
	(3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok);			√	
	(4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan;			√	
	(5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;			√	
	(6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;			√	
	(7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya;			√	
	(8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan			√	
	(9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.			√	
3)	Piutang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;	√			Catatan 6
	b) jumlah piutang menurut debitur;	√			Catatan 6
	c) jumlah piutang menurut mata uang;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai;	√			Catatan 6
	e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;	√			Catatan 6
	f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan;	√			Catatan 6
	g) piutang yang dijaminan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminan;			√	
	h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan			√	
	i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi: (1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan (2) jaminan yang diberikan (bila ada).			√	
4)	Khusus Industri Asuransi				
	a) Piutang Premi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	b) Piutang Koasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	c) Piutang Reasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur; (2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	<p>d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>(1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(2) Jumlah piutang menurut jenis investasi;</p> <p>(3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan</p> <p>(4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>			√ √ √ √	
5)	<p>Khusus Industri Pembiayaan</p> <p>a) Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain);</p> <p>(2) Rincian umur dari angsuran pembiayaan konsumen;</p> <p>(3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja</p>			√ √ √	
	<p>(4) sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas;</p> <p>(5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui;</p> <p>(6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan;</p> <p>(7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan</p> <p>(8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.</p>			√ √ √ √	
	<p>b) Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa <i>recourse</i> dan dengan <i>recourse</i>, beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<i>recourse</i>) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan <i>recourse</i>); dan				
	(2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√	
	<p>c) Piutang Sewa Pembiayaan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut:</p> <p>(a) kurang dari satu tahun</p> <p>(b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun</p> <p>(c) lebih dari lima tahun</p> <p>(3) pendapatan keuangan yang belum diterima;</p> <p>(4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakui sebagai manfaat lessor;</p> <p>(5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum;</p> <p>(6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan</p> <p>(7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
	<p>d) Piutang Sewa Operasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut;</p> <p>(a) kurang dari satu tahun</p> <p>(b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun</p>			<p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(c) lebih dari lima tahun			√	
	(2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan			√	
	(3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.			√	
6)	<p>Khusus Kontrak Konstruksi</p> <p>Piutang Retensi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan</p> <p>b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.</p>			√	
7)	<p>Tagihan Bruto kepada Pelanggan</p> <p>Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi.</p> <p>Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu :</p> <p>a) biaya kontrak yang terjadi;</p> <p>b) laba yang diakui;</p> <p>c) kerugian yang terjadi; dan</p> <p>d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).</p>			√	
8)	<p>Piutang Reverse Repo</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan;</p> <p>b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek;</p> <p>c) Nama pihak/counterparty;</p> <p>d) Lokasi Efek jaminan;</p> <p>e) Tingkat bunga piutang reverse repo;</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).			√ √	
9)	Agunan Yang Diambil Alih Yang harus diungkapkan antara lain: a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih; b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.			√ √ √	
10)	Piutang Dividen dan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan dendakepada pihak lain.			√	
11)	Piutang Lain-Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.	√ √ √			Catatan 7 Catatan 7 Catatan 7
12)	Aset Keuangan Lainnya Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokkan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya;			√	
	(2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan;			√	
	(3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;			√	
	(4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo;			√	
	(5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada).			√	
	(6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo;			√	
	(7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan:				
	(a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori;			√	
	(b) alasan reklasifikasi; dan			√	
	(c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.			√	
	(8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut;			√	
	(9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan			√	
	(10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.			√	
13)	Khusus Deposito Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.			√ √ √ √	
14)	Khusus Investasi pada Sukuk Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah; b) tujuan model usaha yang digunakan; c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.			√ √ √ √	
15)	Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis; b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga; c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan d) Informasi penting lainnya.			√ √ √ √	
16)	Khusus Unit Penyertaan Reksadana Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:				
	a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) laba atau rugi neto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan			√	
17)	Khusus Wesel Tagih Tambahan pengungkapan mengenai antara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).			√	
18)	Khusus Industri Asuransi Tambahan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.			√	
19)	Pinjaman Polis Yang harus diungkapkan antarlain rincian berdasarkan: a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang; b) Tingkat suku bunga.			√ √	
	Khusus Industri Perbankan				
	Kredit Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas; b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan;			√ √ √ √	
	e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;			√	
	f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia;			√	
	g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia;			√	
	h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas;			√	
	i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi;			√	
	j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada;			√	
	k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;			√	
	l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.			√	
20)	Tagihan dan Liabilitas Akseptasi Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo;			√	
	b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan;			√	
	c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;			√	
	d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi			√	
21)	Persediaan				
	a) Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan;			√	
	(2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual;			√	
	(3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;			√	
	(4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;			√	
	(5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;			√	
	(7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan: (i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.			√ √	
	(8) persediaan yang dijaminakan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminakan; dan			√	
	(9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.			√	
	b) Khusus Industri Perhotelan Tambahkan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Makanan dan minuman;			√	
	(2) Perlengkapan; dan			√	
	(3) Barang Dagangan.			√	
	c) Khusus Industri Real Estat Tambahkan pengungkapan antara lain:				
	(1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian.			√ √ √	
	(2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>d) Tanah untuk Pengembangan</p> <p>Tambahan pengungkapan antara lain:</p> <p>(1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan;</p> <p>(2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan</p>			√	
	(3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.			√	
	<p>e) Khusus Industri Media</p> <p>Tambahan pengungkapan antara lain:</p> <p>(1) Materi program : lokal, impor (media televisi);</p> <p>(2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak);</p>			√	
	(3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan			√	
	(4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.			√	
	<p>f) Khusus Industri Rumah Sakit</p> <p>Tambahan pengungkapan antara lain:</p> <p>(1) Obat-obatan;</p> <p>(2) Perlengkapan medis (disposable); dan</p> <p>(3) Persediaan lainnya</p>			√	
	(2) Perlengkapan medis (disposable); dan			√	
	(3) Persediaan lainnya			√	
	<p>g) Khusus Industri Peternakan</p> <p>(1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi:</p> <p>(a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan</p>			√	
	(b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan.			√	
	(2) Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan;			√	
	(b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir;			√	
	(c) Nilai amortisasi (depleksi) atas hewan ternak telah menghasilkan;			√	
	(d) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang;			√	
	(e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup;			√	
	(f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung;			√	
	(g) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai pertanggungan asuransi; dan			√	
	(h) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.			√	
22)	Pajak Dibayar Di muka Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.			√ √	
23)	Biaya Dibayar Dimuka Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.			√	
24)	Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan; (3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai;			√ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun;</p> <p>(5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan</p> <p>(6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan:</p> <p>(a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara:</p> <p>i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan</p> <p>ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual;</p> <p>(b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan</p> <p>(c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
25)	<p>Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang;</p> <p>b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut;</p> <p>c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;</p> <p>d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan</p> <p>e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.</p>	√		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	Catatan 27
26)	<p>Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) nama entitas asosiasi;</p> <p>b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya;</p> <p>c) nilai tercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia;</p> <p>d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi;</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung;</p> <p>f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda;</p> <p>g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan;</p> <p>h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif;</p> <p>i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain;</p> <p>j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan</p> <p>k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
27)	<p>Khusus Industri Konstruksi</p> <p>Jaminan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.</p>			√	
28)	<p>Khusus Industri Kehutanan</p> <p>HTI dan HTI dalam pengembangan</p> <p>Berupabiaya yang ditanggung dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut:</p> <p>a) Saldo awal;</p> <p>b) Penyisihan periode berjalan;</p> <p>c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan</p> <p>d) Saldo akhir.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
29)	<p>Khusus Industri Jalan Tol</p> <p>Hak Bagi Hasil Tol</p> <p>Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut:</p> <p>(a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol;</p> <p>(b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya;</p>			<p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggung jawaban asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √	
32)	Properti Investasi a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan; (4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir; (5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk: (a) penghasilan sewa dari Properti Investasi; (b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan (c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar; (6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan (7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan. b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain:			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;			√	
	(2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah:				
	(a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan			√	
	(b) penyesuaian signifikan lain.			√	
	c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain:				
	(1) umur manfaat;			√	
	(2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;			√	
	(3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan;			√	
	(4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku;			√	
	(5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan			√	
	(6) Nilai Wajar Properti Investasi.			√	
	d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan;			√	
	(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;			√	
	(3) estimasi saat penyelesaian;			√	
	(4) hambatan kelanjutan penyelesaian;			√	
	(5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan			√	
	(6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan:			√	
	(a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan			√	
	(b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.</p> <p>i) Pengungkapan lainnya antara lain:</p> <p>(1) jumlah tercatat Aset Tetap yang tidak dipakai sementara;</p> <p>(2) jumlah tercatat bruto dari setiap Aset Tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan;</p> <p>(3) jumlah tercatat Aset Tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual;</p> <p>(4) dalam hal model biaya digunakan, Nilai Wajar Aset Tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat;</p> <p>(5) nilai buku, hasil penjualan neto, keuntungan (kerugian) dari Aset Tetap yang dihentikan pengakuannya;</p> <p>(6) dalam hal terdapat Aset Tetap yang berasal dari hibah, agar diungkapkan jenis Aset, nilai tercatat, dan tanggal perolehan;</p> <p>(7) perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis Aset Tetap;</p> <p>(8) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai;</p> <p>(9) Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan, nama pihak yang menerima jaminan dan alasan penjaminan; dan</p> <p>(10) Jenis dan nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggung asuransi, dan risiko yang ditutup, serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggung asuransi, apabila tidak diasuransikan agar diungkapkan alasannya.</p>	√		<p>√</p>	Catatan 10
34)	<p>Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi</p> <p>Aset Minyak dan Gas Bumi</p> <p>(khusus untuk perusahaan yang memiliki kegiatan hulu minyak dan gas bumi)</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; <i>operated acreage, unoperated acreage</i>, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan;</p> <p>(2) Tabel yang memuat penjelasan tentang :</p> <p>(a) Lokasi penambangan;</p> <p>(b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi;</p> <p>(c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan</p> <p>(d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.			√	
35)	<p>Aset Takberwujud</p> <p>Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain:</p> <p>a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi;</p> <p>b) alokasi jumlah amortisasi Aset Tak berwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif;</p> <p>c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan:</p> <p>(1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi;</p> <p>e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas;</p> <p>f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan;</p> <p>g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan:</p> <p>(1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut;</p> <p>(2) jumlah tercatatnya; dan</p> <p>(3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi;</p> <p>h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas;</p> <p>i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud;</p> <p>j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasian, diungkapkan:</p> <p>(1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian);</p> <p>(2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;</p> <p>(3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi;</p> <p>(4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset;</p> <p>(5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan</p>	√		√	Catatan 11 Catatan 11 Catatan 11

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.	√			Catatan 9
36)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum				
	<p>a) Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang :</p> <p>(1) Saldo awal;</p> <p>(2) Penambahan dan pengurangan;</p> <p>(3) Saldo akhir.</p>			√ √ √	
	<p>b) Aset Eksplorasi dan Evaluasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per <i>area of interest</i> yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan</p> <p>(2) Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.</p>			√ √	
	<p>c) Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang.</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:</p> <p>(a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan</p> <p>(b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup.</p> <p>(2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya;</p> <p>(3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada);</p> <p>(4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan :</p> <p>(a) Alasan terjadinya penundaan;</p> <p>(b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan</p> <p>(c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan</p>			√ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.				
	<p>d) Biaya Pengembangan Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan:</p> <p>(a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan; (b) Saldo awal; (c) Penambahan/pengurangan; (d) Amortisasi, dan (e) Saldo akhir.</p> <p>(2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan;</p> <p>(3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan;</p> <p>(4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan:</p> <p>(a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.</p> <p>(5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.</p>			<p>√</p>	
b.	Liabilitas				
1)	<p>Utang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.</p>	<p>√</p> <p>√</p>		√	<p>Catatan 14</p> <p>Catatan 14</p>
2)	<p>Provisi</p> <p>a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang. b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; (2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan; (3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; (4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan; (5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto; (6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi; (7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.			√ √ √ √ √ √ √	
3)	Beban akrual Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.	√			Catatan 16
4)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.			√ √	
5)	Utang Repo Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.			√ √	
6)	Khusus Kontrak Konstruksi Utang Bruto kepada Pelanggan Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu :				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang dialami; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√ √ √ √	
7)	Khusus Industri Perbankan a) Simpanan Nasabah Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan: (1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan (6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro.			√ √ √ √ √ √	
	b) Simpanan dari Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan.			√ √ √ √ √	
8)	Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Rincian berdasarkan program asuransi; (2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan; (3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√ √ √ √ √	
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.			√ √ √ √	
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.			√ √ √ √	
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√ √ √ √ √	
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang.			√ √ √ √	
	f) Utang Reasuransi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.			√ √ √ √ √	
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.			√ √ √	
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi.			√	
	i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.			√ √ √	
9)	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.			√	
10)	Utang Pajak Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketentuan pajak.	√ √			Catatan 9b Catatan 9b
11)	Khusus Industri Pembiayaan Kewajiban Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tanggungan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√ √	
12)	Khusus Kontrak Konstruksi Uang Muka Kontrak Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.			√	
13)	Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.			√	
14)	Liabilitas Keuangan Lainnya a) Yang harus diungkapkan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang;</p> <p>(2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;</p> <p>(3) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori;</p> <p>(b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan</p> <p>(c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default).</p> <p>b) Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang;</p> <p>(2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait;</p> <p>(3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan</p> <p>(4) Jumlah utang kontingen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
15)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.</p>			√	
16)	<p>Khusus Industri Pertambangan Umum Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.</p>			√	
17)	<p>Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual. Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.</p>			√	
	Liabilitas Jangka Panjang				
18)	<p>Utang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang Harus diungkapkan antara lain :</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(3) lebih dari 5 (lima) tahun.</p> <p>c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut;</p> <p>d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>e) keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan</p> <p>f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain:</p> <p>(1) dasar penentuan utang sewa kontinjen;</p> <p>(2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan</p> <p>(3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.</p>	√		√ √ √ √ √	Catatan 17
21)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu;</p> <p>(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;</p> <p>(4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan penerbit;</p> <p>(5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan;</p> <p>(6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (<i>Debt Covenant</i>);</p> <p>(7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan <i>Debt Covenant</i> atas surat berharga yang diterbitkan.</p> <p>b) Pinjaman Diterima Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang;</p> <p>(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijaminkan, dan persyaratan penting lainnya (<i>debt covenant</i>);</p> <p>(4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan <i>debt covenant</i>;</p> <p>(5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga</p>			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.</p> <p>c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi. 			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
22)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> (1) Saldo awal; (2) Penyisihan yang dibentuk; (3) Pengeluaran yang terjadi; dan (4) Saldo akhir. b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan; c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah; e) Tabel yang memuat penjelasan tentang: <ol style="list-style-type: none"> (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan Pengurangan ; (3) Saldo akhir. 			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
23)	<p>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang</p> <p>a) imbalan Pasti Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) gambaran umum mengenai jenis program. 			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK;			√	
	(d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan			√	
	(e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan;			√	
(6)	total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk:				
	(a) biaya jasa kini;	√			Catatan 18
	(b) biaya bunga;	√			Catatan 18
	(c) hasil yang diharapkan dari aset program;			√	
	(d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK;			√	
	(e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus);	√			Catatan 18
	(f) biaya jasa lalu;			√	
	(g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan			√	
	(h) dampak dari batasan dalam SAK;			√	
(7)	jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi:				
	(a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan	√			Catatan 18
	(b) dampak dari batasan dalam SAK;				
(8)	jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK;			√	
(9)	persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain;			√	
(10)	jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk:				
	(a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan			√	
	(b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan;			√	
(11)	penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program;			√	
(12)	imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;			√	
(13)	Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai margin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) tingkat diskonto;	√			Catatan 18
	(b) tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan;			√	
	(c) tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;			√	
	(d) tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);	√			Catatan 18
	(e) tingkat tren biaya kesehatan; dan			√	
	(f) asumsi material lain yang digunakan dalam aktuarial;			√	
	(14) dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada:				
	(a) biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan pascakerja periodik neto; dan			√	
	(b) akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan.			√	
	(c) Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah.			√	
	(15) Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:				
	(a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan			√	
	(b) penyesuaian yang timbul pada:				
	(i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan			√	
	(ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan;			√	
	(16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan;			√	
	(17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali, wajib diungkapkan sebagai berikut:				
	(a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu;			√	
	(b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan:				
	(i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf</p> <p>a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan</p> <p>(iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.</p> <p>b) Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran pasti harus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti.</p> <p>c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya.</p> <p>d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja Yang harus diungkapkan antara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
24)	<p>Utang Obligasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya;</p> <p>b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada;</p> <p>f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwalianamanatan;</p> <p>g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan</p> <p>h) persyaratan penting lainnya.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
25)	Sukuk				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya;</p> <p>b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti;</p> <p>c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (<i>exercise price</i>) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi;</p> <p>d) jumlah obligasi yang telah dikonversikan dan dampak dilusinya;</p> <p>e) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>f) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>g) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>h) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada);</p> <p>i) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi <i>default</i>);</p> <p>j) dalam hal Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui penawaran umum, wajib diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli;</p> <p>k) komponen Liabilitas dari obligasi konversi;</p> <p>l) keberadaan fitur derivatif melekat; dan</p> <p>m) persyaratan penting lainnya</p>			<p>√</p>	
c.	Ekuitas				
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
1)	<p>Modal Saham</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) Bagi setiap jenis saham, antara lain:</p> <p>(1) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode;</p> <p>(2) Hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal; dan</p> <p>(3) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan;</p> <p>b) Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas;</p>	√		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	Catatan 19

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih; (2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan (3) Pemegang saham lainnya; d) Dalam hal terjadi perubahan modalsaham dalam periode berjalan: <ol style="list-style-type: none"> (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); (2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>right issue</i> dan <i>private placement</i>), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan (3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal; e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.	 ✓ ✓		 ✓ ✓ ✓ ✓	 Catatan 19 Catatan 19
2)	Tambahan Modal Disetor (<i>Additional Paid-in Capital</i>) Yang harus diungkapkan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a) Rincian jumlah tambahan modal disetor; b) Uraian sumber agio saham; c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas; d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor; e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya; f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi; (2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara; (3) Tanggal efektif transaksi; (4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut; (5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi; 	 ✓ ✓		 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 Catatan 20 Catatan 20

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan</p> <p>(7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain:</p> <p>(a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali;</p> <p>(b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan;</p> <p>(c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan</p> <p>(d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3)	<p>Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi:</p> <p>(1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan;</p> <p>(2) Nama entitas anak; dan</p> <p>(3) Nama pihak yang bertransaksi;</p> <p>b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan</p> <p>c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
4)	<p>Saham Treasuri</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor;</p> <p>b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh;</p> <p>c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor;</p> <p>d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan</p> <p>e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
5)	<p>Saldo Laba</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada);</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.			√ √	
6)	Waran Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.			√ √ √ √ √	
7)	Pendapatan Komprehensif Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.			√	
8)	Kepentingan Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.	√			Catatan 21
d.	Laba Rugi Komprehensif				
1)	Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari: (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau (5) Dividen; diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; b) Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama; c) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan;	√ √		√ √ √ √	Catatan 22 Catatan 22

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
3)	<p>Khusus Industri pembiayaan</p> <p>Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain:</p> <p>a) Pendapatan pembiayaan konsumen;</p> <p>b) Pendapatan anjak piutang; dan</p> <p>c) Pendapatan sewa.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
4)	<p>Khusus Industri Rumah Sakit</p> <p>Terdiri dari:</p> <p>Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis,</p> <p>Rincian pengurang pendapatan, antara lain:</p> <p>a) Restitusi;</p> <p>b) Subsidi tidak mampu; dan</p> <p>c) Selisih perhitungan klaim.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
5)	<p>Khusus Industri Transportasi</p> <p>Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain:</p> <p>a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi;</p> <p>b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi;</p> <p>c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi;</p> <p>d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan</p> <p>e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
6)	<p>Khusus Industri Telekomunikasi</p> <p>Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.</p>			<p>√</p>	
7)	<p>Khusus Industri Asuransi:</p> <p>Pendapatan Premi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi.</p> <p><i>Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)</i></p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
8)	<p>Khusus Industri Jalan Tol:</p> <p>Pendapatan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi;</p> <p>b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.</p>			√ √	
9)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Pendapatan Bunga</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada :</p> <p>a) Obligasi Pemerintah;</p> <p>b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui;</p> <p>c) Efek-efek; dan</p> <p>d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.</p>			√ √ √ √	
10)	<p>Beban Pokok Penjualan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci:</p> <p>(1) Biaya bahan baku;</p> <p>(2) Biaya tenaga kerja; dan</p> <p>(3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan;</p> <p>b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan</p> <p>c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.</p>	√		√ √ √ √	Catatan 23
11)	<p>Khusus Industri Rumah Sakit</p> <p>Beban Departementalisasi/Beban Operasional</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi:</p> <p>a) Beban bahan;</p> <p>b) Beban jasa pelayanan;</p>			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.			√ √ √ √ √ √	
12)	Khusus Industri Asuransi: a) Beban Klaim Asuransi Kerugian Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi.			√	
	b) Beban Klaim Asuransi Jiwa Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian.			√	
	c) Komisi Neto Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi.			√	
	d) Hasil Investasi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.			√	
13)	Khusus Industri Perhotelan Beban Departementalisasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.			√ √ √	
14)	Beban Usaha Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.	√		√ √	Catatan 24

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
15)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Beban Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama.</p> <p>b) Beban Provisi dan Komisi Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.</p>			√ √	
16)	<p>Khusus Industri Pembiayaan</p> <p>Beban Kerugian Penurunan Nilai Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.</p>			√	
17)	<p>Pendapatan dan Beban Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya.</p> <p>b) rincian dan jumlah Beban lainnya.</p> <p>c) Untuk Biaya Keuangan, meliputi :</p> <p>(1) biaya pinjaman meliputi:</p> <p>(a) beban keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;</p> <p>(b) beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai SAK yang berlaku; dan</p> <p>(c) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap bunga;</p> <p>(2) biaya keuangan lainnya yang terjadi dari transaksi instrumen keuangan meliputi:</p> <p>(a) rugi penurunan nilai dari kuotasi atas investasi tersedia untuk dijual;</p> <p>(b) rugi neto dari instrumen keuangan yang diakui pada Nilai Wajar melalui laba rugi; dan</p> <p>(c) amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai.</p> <p>d) Untuk Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama meliputi :</p> <p>(1) bagian laba rugi dari masing-masing entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan</p>			√ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah.			√	
18)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan.</p> <p>b) Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.</p> <p>c) Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.</p>			√ √ √	
19)	<p>Pendapatan Komprehensif Lain Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Takberwujud;</p> <p>b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti;</p> <p>c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan;</p> <p>d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual;</p> <p>e) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan</p> <p>f) bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.</p>	√		√ √ √ √	Catatan 18
20)	<p>Pajak Penghasilan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari:</p> <p>(1) beban (penghasilan) pajak kini;</p> <p>(2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu;</p> <p>(3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya;</p> <p>(4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru;</p>	√ √		√ √	Catatan 9b Catatan 9c

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(5) jumlah manfaat yang berasal dari pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini dan beban pajak tangguhan;			√	
	(6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan			√	
	(7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif;			√	
	b) agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas;			√	
	c) jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama;	√			Catatan 9c
	d) penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini:				
	(1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau			√	
	(2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku;			√	
	e) penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;			√	
	f) jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;			√	
	g) jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui;			√	
	h) rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut:				
	(1) laba sebelum pajak menurut akuntansi;	√			Catatan 9b
	(2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan	√			Catatan 9b
	(3) laba kena pajak;	√			Catatan 9b
	i) perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian; d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.	√		√ √ √	Catatan 26
22)	Transaksi Pihak Berelasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya: (1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau (2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi. b) terkait dengan transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat meliputi nama, sifat dan hubungan dengan pihak berelasi serta informasi tentang transaksi dan saldo dengan pihak dimaksud; c) terkait dengan transaksi dengan entitas berelasi meliputi sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan, paling kurang: (1) jumlah transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; (2) jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Aset atau Liabilitas, termasuk komitmen, dan: (a) persyaratan dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, untuk penyelesaian; dan (b) rincian garansi yang diberikan atau diterima;	√ √		√ √ √	Catatan 27 Catatan 27

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional; (2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing; (3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional; (4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan (5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
24)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus diungkapkan antara lain : a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk <i>goodwill</i> atau suatu unit penghasil kas: (1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai; (2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai; (3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik; (4) <i>goodwill</i> yang telah diakui rugi penurunan nilainya; (5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan (6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.	✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Catatan 12
25)	Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu a) Perubahan Estimasi Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi; (2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan			✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan:</p> <p>(a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontinjensi; dan</p> <p>(b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal;</p> <p>(13) dalam hal pembelian dengan diskon:</p> <p>(a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan</p> <p>(b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan;</p> <p>(14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi:</p> <p>(a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan</p> <p>(b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar;</p> <p>(15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap:</p> <p>(a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan</p> <p>(b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut;</p> <p>(16) Informasi sebagai berikut:</p> <p>(a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan</p> <p>(b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan.</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material:</p> <p>(1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan:</p> <p>(a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai;</p> <p>(b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan</p> <p>(c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan</p> <p>(2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan:</p> <p>(a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian;</p> <p>(b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan</p> <p>(c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi;</p> <p>(3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada;</p> <p>(4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan;</p> <p>(5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugian yang diakui pada periode pelaporan yang:</p> <p>(a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan</p> <p>(b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan;</p> <p>c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode: <ul style="list-style-type: none"> (1) jumlah harga yang dibayarkan; (2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan (4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya. 			√ √ √ √	
27)	Segmen Operasi Yang harus diungkapkan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> a) pengungkapan pada level segmen; <ul style="list-style-type: none"> (1) informasi umum, yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> (a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan (b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan; (2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya; (3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan; b) pengungkapan pada level entitas <ul style="list-style-type: none"> (1) Informasi produk dan jasa Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa. (2) Informasi wilayah geografis <ul style="list-style-type: none"> (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada: <ul style="list-style-type: none"> i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, pendapatan tersebut diungkapkan 			√ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara tersebut secara individual.</p> <p>(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di:</p> <p>i. negara domisili Perusahaan; dan</p> <p>ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah.</p> <p>(3) Informasi pelanggan utama</p> <p>Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <p>(a) fakta;</p> <p>(b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan</p> <p>(c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
28)	<p>Operasi yang Dihentikan</p> <p>a) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) uraian tentang alasan operasi dihentikan;</p> <p>(2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan</p> <p>(3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku.</p> <p>b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain:</p> <p>(1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi:</p> <p>(a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan</p> <p>(b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait;</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk.			√ √	
29)	Instrumen Derivatif selain Derivatif Melekat a) Perusahaan wajib mengelompokkan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai), seperti untuk tujuan spekulasi; b) Perusahaan yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif wajib mengungkapkan untuk setiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai: (1) hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain; (2) pihak lawan transaksi (counterparties); (3) tanggal jatuh tempo; (4) nilai keseluruhan kontrak dan Nilai Wajar pada tanggal laporan posisi keuangan; (5) beban atau Pendapatan pada periode pelaporan; (6) pos Aset dan/atau Liabilitas yang dilindung nilai; dan (7) persyaratan penting lainnya. c) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan (3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
30)	Nilai Wajar Instrumen Keuangan Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain: a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.			√ √	
31)	Dividen				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan;</p> <p>b) jumlah utang dividen untuk:</p> <p>(1) periode pelaporan, dan</p> <p>(2) periode sebelumnya;</p> <p>c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan</p> <p>d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.</p>			√ √ √ √	
32)	<p>Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah;</p> <p>b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya;</p> <p>c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan</p> <p>d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang:</p> <p>(1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan</p> <p>(2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama.</p>			√ √ √ √ √	
33)	<p>Perikatan dan Kontinjensi</p> <p>a) Perikatan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) perikatan yang meliputi:</p> <p>(a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan:</p> <p>i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian;</p> <p>ii. periode berlakunya perikatan;</p> <p>iii. dasar penentuan kompensasi dan denda;</p>			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> (b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi; 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> (2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> (a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin; (b) latar belakang dikeluarkannya jaminan; (c) periode berlakunya jaminan; dan (d) nilai jaminan; 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> (3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> (4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya. 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> b) Kontinjensi 				
	<ul style="list-style-type: none"> Yang harus diungkapkan antara lain : 				
	<ul style="list-style-type: none"> (1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> (a) pihak-pihak yang terkait; (b) jumlah yang diperkarakan; (c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan (d) dampak keuangan; 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> (2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya; 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> (3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan: <ul style="list-style-type: none"> (a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan 			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) sikap Perusahaan terhadap ketentuan atau tagihan pajak (keberatan atau banding); (4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain: (a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi; (b) estimasi dari dampak keuangannya; (c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan (d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
34)	Khusus Industri Perkebunan Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma Yang harus diungkapkan antara lain: a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma; b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama; c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan; d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama; e) Ketentuan tentang perubahan perjanjian kerjasama; dan f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
35)	Manajemen Risiko Keuangan a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut: (1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai; (2) risiko likuiditas, antara lain: (a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan (b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas; (3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan (4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan.	✓ ✓ ✓			Catatan 28a Catatan 28b Catatan 28b ✓ ✓

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.	√			Catatan 28
36)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>(2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan</p> <p>(3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.</p>			√ √ √	
	<p>b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>(2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia;</p> <p>(3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto.</p> <p>c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank.</p> <p>d) Aktivitas Fiduciary Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas <i>fiduciary</i> yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.</p>			√ √ √ √ √	
37)	<p>Kuasi-Reorganisasi Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi:</p> <p>a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi;</p> <p>b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang;</p>			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi; d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.			√ √	
38)	Pengelolaan Modal Yang harus diungkapkan antara lain : a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola permodalannya, termasuk: (1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal; (2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan (3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya; b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal; c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya; d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.	√ √ √ √ √		√ √	Catatan 19 Catatan 19 Catatan 19 Catatan 19 Catatan 19
39)	Transaksi Nonkas Yang harus diungkapkan antara lain : Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.	√ √			Catatan 33 Catatan 33
40)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang; b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian,			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian;</p> <p>c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham;</p> <p>d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan;</p> <p>e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode;</p> <p>f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut:</p> <p>(1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan</p> <p>(2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham);</p> <p>g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
41)	<p>Khusus Industri Asuransi:</p> <p>a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Analisis Kekayaan;</p> <p>(2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas;</p> <p>(3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi;</p> <p>(4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan</p> <p>(5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
42)	<p>Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <p>a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah;</p> <p>b) Jenis Akad Asuransi Syariah;</p> <p>c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan</p> <p>d) Zakat.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
43)	<p>Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari:</p> <p>a) Kontrak reasuransi;</p> <p>b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya;</p> <p>c) Rasio keuangan penting;</p> <p>d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan</p> <p>e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.</p>	√		√	Catatan 30
		√		√	Catatan 32
44)	<p>Khusus Industri Kehutanan :</p> <p>a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu);</p> <p>b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya;</p> <p>c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam);</p> <p>d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya;</p> <p>e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan</p> <p>f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana :</p> <p>(1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharannya; dan</p> <p>(2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.</p>			√	
				√	
				√	
				√	
				√	
				√	
45)	<p>Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan</p> <p>contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui:</p> <p>b) dalam hal terdapat peristiwa nonpenyesuai yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya:</p> <p>(1) tanggal terjadinya;</p>	√			Catatan 34
		√			Catatan 34

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) sifat peristiwa; dan (3) estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.				
46)	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain: a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut; b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar.	 ✓ ✓ ✓ ✓			 Catatan 2d Catatan 2d Catatan 2d Catatan 2d
47)	Reklasifikasi a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) sifat reklasifikasi; (2) jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan (3) alasan reklasifikasi. b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan: (1) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan (2) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.			 ✓ ✓ ✓ ✓	
48)	Hibah Pemerintah Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan			 ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.			√	
49)	Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain; (2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan (3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya. c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan.			√ √ √ √	
50)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.			√	

Jakarta, 25 Maret 2024



enry
empowering technology anticipation

Dato' Sri Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi

Direktur Utama

